

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB MELALUI PROGRAM *TAHFIDZ*
AL-QUR'AN JUZ 30 DI KELAS IV MI MIFTAKHUL
AKHLAQIYAH TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

Devis Sapitri
NIM: 1503096001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Devis Sapittri**
NIM : 1503096001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui
Program *Tahfidz* Al-Qur'an Juz 30 Di Kelas IV MI Miftakhul
Akhlaiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran
2018/2019.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Mei 2019

Pembuat Pernyataan,



Devis Sapittri

NIM: 1503096001



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an Juz 30 di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Devis Sapitri

NIM : 1503096001


Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

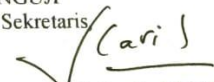
Semarang, 27 Mei 2019

DEWAN PENGUJI


Ketua


H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP. 196912201995031001

Sekretaris


Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP. 195707021992032001

Penguji I


Hj. Zulakhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 19780132005012001

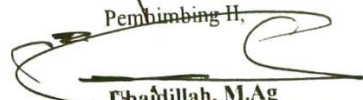
Penguji II


Agus Khurqifi, M.Ag.
NIP. 19760226 200501 1004

Pembimbing I


H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196912201995031001

Pembimbing II


Chaftillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001

NOTA DINAS

Semarang, 14 Mei 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalmu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an Juz 30 di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama : Devis Sapitri

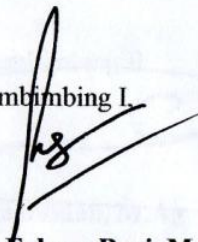
NIM : 1503096001

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.,Wb

Pembimbing I.



H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP. 196912201995031001

NOTA DINAS

Semarang, 14 Mei 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalmu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an Juz 30 di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama : Devis Sapittri

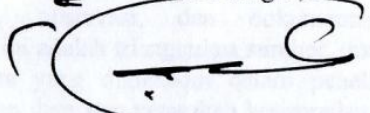
NIM : 1503096001

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam siding Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr., Wb

Pembimbing II



Ubaidillah, M.Ag

NIP. 197308262002121001

ABSTRAK

Judul : **Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an Juz 30 di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Peneliti : Devis Sapittri

NIM : 1503096001

Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur'an. Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyaknya siswa yang suka bolos sekolah, datang terlambat dan berbicara kasar kepada guru serta berkurangnya rasa gemar membaca Al-Qur'an pada siswa. Sehingga diperlukan sebuah usaha atau program untuk mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah. Melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di sekolah dapat membekali siswa agar bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaannya mencakup pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dan internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru menggunakan beberapa metode antara lain metode klasikal, *muraja'ah*, *bin-nadhar*, dan setoran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Dalam internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan *reward and punishment*. Siswa nampak memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini terlihat pada akhlak peserta didik selama pembelajaran dan di luar pembelajaran memberikan dampak positif.

Kata kunci: pembentukan karakter, disiplin, tanggung jawab, dan program *tahfidz* Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat nanti.

Skripsi berjudul **“Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program *Tahfidz* Al-Qur’an Juz 30 di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”** ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.Raharjo, M. Ed. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku ketua Jurusan sekaligus dosen pembimbing I dan Bapak Ubaidillah M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
3. Segenap bapak-ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M. Pd, selaku kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah dan Bapak Rif’an Ulil Huda, S.Pd. I, selaku waka kurikulum yang telah memberikan izin dan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah yang bersangkutan.

5. Ibu Hamdanah selaku guru program *tahfidz* Al-Qur'an kelas IV dan Bapak Bagas Prayoga, selaku guru kelas IV serta segenap dewan guru, karyawan dan siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah yang telah membantu proses penelitian.
6. Kedua orang tuaku Bapak Sumantri dan Ibu Suciyani tercinta yang tiada henti mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya, nasihat serta motivasi yang selalu mengiringi langkah ini dalam menggapai cita-cita.
7. Keluarga besar khususnya Parijan, Parmi, Urip, Bapak Nyoman sekeluarga, dan sepupuku Siswanto yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a kepada peneliti.
8. Semua teman-teman PGMI angkatan 2015, khususnya putri dan alfitrohku antara lain Iqlim, Fatiha, mba Lisna, alaina dan mbaAfifah yang selalu memberikan semangat dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Tempat curhatku mba Dian, mba Fitri, mba Leli dan mba Zulfa, yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesahku, memberiku semangat selama proses penyusunan skripsi.
10. Keluarga besar kos RONA MONA antara lain Devi, Aula, mba Lelli, mba Zulfa, Nisa, Dita, mba Muna dan mba Sekar yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
11. Keluarga besar kos ABDUL BASITH antara lain mba ana, mba Vita, mba Heni, mba Nida, mba Ria, dan mba Beta yang selalu memberiku motivasi dan mendengarkan segala keluh kesahku.
12. Keluarga TIM PPL MI Miftakhul Akhlaqiyah Khususnya Rokhawati, dan Fatiha yang sama-sama berjuang dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga TIM KKN Reguler ke-71 posko 23 antara lain Luluk, Tri, Zainub, Wati, Gita, Amel, Tika, Yulia, Yanuar, Fikri, Adiyand dan Fildan yang juga telah memberikan banyak pengalaman dan semangat selama proses skripsi ini

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terimakasih yang dapat peneliti sampaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Mei 2019
Peneliti,

Devis Sapitri
NIM. 1503096001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori	11
1. Konsep Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab.....	11
a. Karakter	11
b. Pembentukan Karakter.....	14
c. Karakter Disiplin	17
d. Karakter TanggungJawab	24
2. Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	27
a. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	29
b. Faedah Menghafal Al-Qur'an.....	30
c. Syarat Menghafal Al-Qur'an	31
d. Metode Menghafal Al-Qur'an	33
e. Hambatan Menghafal Al-Qur'an.....	35
3. Peran Keluarga dan Guru dalam Pembentukan Karakter	35

4. Hubungan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dengan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	37
5. Evaluasi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	39
B. Kajian Pustaka	40
C. Kerangka Berfikir	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Sumber Data Penelitian	45
D. Fokus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	52
B. Analisis Data.....	70
C. Keterbatasan Penelitian	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	4.1	Materi program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an kelasIV
Tabel	4.2	Data Wawancara

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran1 Profil Sekolah
- Lampiran2 Data siswakeselas IV B
- Lampiran3 Jadwal Program *Tahfidz* Mi Miftakhul Akhlaqiyah
- Lampiran 4 Jadwal Pelajaran Kelas IV-B
- Lampiran5 Target Pencapaian Program *Tahfidz*
- Lampiran 6 Kartu Prestasi Tahfidz Juz Amma
- Lampiran 7 Daftar Kelas Dan Nilai Praktik Tahfidz Juz Amma 4b
- Lampiran 8 Daftar Kelas Dan Nilai Sikap Tahfidz Juz Amma 4b
- Lampiran 9 Kisi-kisi instrument wawancara
- Lampiran10 Pedoman wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 11 Pedoman wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus Koordinator program *tahfidz* Al-Qur'an
- Lampiran 12 Pedoman wawancara dengan Guru *tahfidz* AlQur'an kelas IV B
- Lampiran 13 Pedoman wawancara dengan Guru Kelas IV B
- Lampiran14 Pedoman wawancara dengan Siswa kelas IV
- Lampiran15 Instrumen pedoman observasi
- Lampiran 16 Instrumen pedoman dokumentasi
- Lampiran 17 Transkrip hasil wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 18 Transkrip hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus Koordinator program *tahfidz* Al-Qur'an
- Lampiran19 Transkrip hasil wawancara dengan guru *tahfidz* Al-Qur'an kelas IV B
- Lampiran 20 Transkrip hasil wawancara dengan Guru Kelas IV B
- Lampiran 21 Transkrip hasil wawancara dengan Siswa Kelas IV B
- Lampiran 22 Transkrip hasil wawancara dengan Siswa Kelas IV B

Lampiran 23 Transkrip hasil observasi
Lampiran24 Transkrip hasil dokumentasi
Lampiran 25 Dokumentasi
Lampiran 26 Surat keterangan penelitian
Lampiran 27 Sertifikat teofel
Lampiran 28 Sertifikat IMKA
Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan menjadi masalah yang penting dalam kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai berakhirnya manusia di kehidupan muka bumi ini. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia yaitu sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Manusia di berikan bekal fitrah agar dapat menentang kebatilan dan menolak kebatilan. Manusia juga di beri potensi

¹Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dasar. Komponen potensi dasar tersebut diantaranya adalah potensi untuk beragama (Islam), potensi intelektual (kecerdasan) yang menjadi dasar untuk berfikir kreatif, dan potensi hidup bermasyarakat serta potensi nafsu (baik dan buruk) yang bersifat menggerakkan.²

Potensi-potensi tersebut jika dikembangkan dengan baik akan melahirkan generasi bangsa yang berkarakter kuat. Namun, sejauh ini pendidikan dirasa hanya menitik beratkan pada potensi intelektual (IQ) dan kurang memperhatikan dalam pengembangan segi perasaan atau emosi (EQ) maupun pengembangan spiritual (SQ) siswa. Hal ini dapat berakibat terbentuknya individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus, tetapi memiliki karakter yang buruk yang berdampak banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan siswa.

Perilaku menyimpang dapat terjadi di lingkungan sekolah dan diluar sekolah. Adapun penyimpangan perilaku yang ditemukan perkelahian antar siswa, suka membolos, berbicara tidak sopan dengan guru, tidak mengerjakan tugas/ PR yang diberikan guru dan kecurangan dalam ujian, Berbagai perilaku menyimpang tersebut tentu menjadi keprihatinan bagi kita semua

²Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 9-10.

sebagai warga negara Indonesia.³ Kemendiknas mensinyalir krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa karena terabaikannya pendidikan karakter.⁴ Oleh karena itu, pendidikan karakter memang harus ditanamkan sejak anak usia dini dan penguatan karakter di sekolah sangat relevan.

Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip Agus Wibowo, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan sikap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁵

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan Nasional. Ada 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

³Hasil wawancara dengan Bapak Arif, kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Kamis, 13 Desember 2018.

⁴Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33-35.

prestasi, bersahabat, cintadamai, gemarmembaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁶ Akan tetapi dalam penelitian ini nilai karakter yang akan diteliti dibatasi hanya nilai disiplin dan tanggung jawab.

Pada dasarnya pembentukan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah. Inti dari penguatan pembentukan karakter di sekolah dengan adanya hubungan yang kuat antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Sehingga implementasi pembentukan karakter harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan di lingkungan keluarga dan sekolah. Karena karakter akan mengakar dalam jiwa jika dilakukan dengan cara mengulang-ulang perbuatan. Oleh karena itu, peran aktif guru, pihak sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter siswa.

Mengembangkan karakter siswa untuk mendorong manusia sesuai fitrahnya yaitu melalui program *tahfidz* Al-Qur'an. Program *tahfidz* Al-Qur'an bukan hanya semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula kepada siswa untuk mempunyai kepribadian Qur'ani. Kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani

⁶Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 8.

dan akhlak insani. Akhlak *rabbani* berkaitan dengan penghambaan kepada Allah SWT dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.⁷

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT, kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah SWT sebelum Nabi Muhammad SAW.⁸ Hal ini diisyaratkan dalam firman-Nya:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ

“Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (Qur'an) sebagai penjelas bagi segala sesuatu” (QS. An-Nahl 16/ 89).⁹

Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu upaya untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi suatu amalan, apalagi jika kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an telah tumbuh dahulu sebelum mereka menghafalkannya. Sebab, menghafal Al-Qur'an tanpa disertai rasa cita terhadapnya tidak akan memberikan

⁷Yusuf Al-Qarandhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 50.

⁸Muhammad Syah Putra, *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna*, (Surabaya: Quntum Media, 2015), hlm. 1.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 277.

manfaat. Sedangkan cinta kepada Al-Qur'an yang disertai dengan menghafalkannya akan membantu anak mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik dalam jiwa mereka.¹⁰ Program *tahfidz* Al-Qur'an bisa diterapkan pada pendidikan formal di MI sebagai pendidikan paling dasar. Sehingga siswa tidak hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, menjadi pribadi yang berkualitas dalam segala perilakunya.

Program *tahfidz* di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji harus diikuti oleh semua jenjang kelas. Program ini mencakup hafalan juz 30 dan didukung dengan adanya jam mengaji. Tujuan pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di MI Miftakhul Akhlaqiyah sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlakul kharimah dan unggul dalam prestasi. Tujuan dari program ini supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an. Selain itu, juga bertujuan untuk memupuk rasa tanggung jawab, disiplin, berani dan rasa percaya diri. Karena untuk memperkuat karakter siswa tidak hanya didapatkan pada kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum. Namun, juga

¹⁰ Sa'ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 30-31.

ditunjang dengan program tertentu dalam memperkuat karakter dan pengembangan potensi anak.¹¹

Berdasarkan survey awal di MI Miftakhul Akhlaqiyah pembentukan karakter dimulai dari suatu pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan dalam program *tahfidzul* Qur'an dapat membentuk karakter yang baik seperti karakter disiplin dan tanggung jawab. Karena siswa akan mempunyai tanggung jawab untuk menuntaskan hafalannya dan untuk menuntaskan hafalannya maka siswa harus disiplin dalam melakukan pengulangan hafalan. Apabila karakter yang baik telah melekat pada setiap anak maka perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah dapat di minimalisir.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an juz 30 siswa kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2018/2019. Karakter disiplin biasanya diikuti dengan tanggung jawab, ketika seseorang memiliki karakter disiplin maka tanggung

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Arif, kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Kamis,13 Desember 2018.

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Arif, kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Kamis,13 Desember 2018.

jawab akan mengikuti. Oleh karena itu, *tahfidz* Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan disiplin dan tanggung jawab.

Pada dasarnya, peneliti melakukan penelitian ini sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan kepada tenaga pendidik bahwasanya penerapan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dilakukan melalui sebuah program yaitu *tahfidz* Al-Qur'an. Disini nanti akan dipaparkan mengenai bagaimana cara menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki kaitan dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), diantara kaitannya yaitu penerapan nilai-nilai karakter khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak usia MI, dimana nanti terdapat sebuah program khusus yaitu *tahfidz* Al-Qur'an. Selain itu penelitian ini objeknya adalah siswa MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, sangat berkaitan dengan program studi PGMI yang notabennya mengajar anak-anak tingkat dasar SD/MI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an juz 30 siswa kelas IV di MI Miftakhul

Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an juz 30 siswa kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Diharapkan mampu memberikan sumbangan wacana tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an.

b. Secara Praktik

1) Bagi Siswa

Memberikan semangat baru dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an.

2) Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan kurikulum yang harus berorientasi pada karakter siswa

3) Bagi Madrasah

Memperoleh deskripsi yang jelas mengenai program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Dan sebagai bahan evaluasi serta penyempurnaan pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

4) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman secara nyata sesuai kondisi lapangan terkait implementasi penguatan pembentukan karakter dalam mengembangkan potensi dan akhlakul karimah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

a. Karakter

Menumbuh kembangkan karakter peserta didik bukan hal yang dilakukan secara teori atau didengar lalu dihafalkan. Akan tetapi dilakukan internalisasi nilai-nilai karakter secara terus menerus setiap hari. Sehingga akan menjadi kebiasaan dalam bertingkah laku.

Secara estimologis karakter berasal dari bahasa Latin: “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dari “*charassein*” yang berarti membuat tajam, membuat dalam.¹³ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya.¹⁴ Sementara itu terdapat beberapa pengertian karakter menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Scerenko, seperti yang dikutip Samani dan Hariyanto mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan

¹³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 11.

¹⁴ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 944.

kompleksitas mental dari seseorang atau kelompok atau bangsa.¹⁵

- 2) Marzuki, mengemukakan bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma yang ada.¹⁶
- 3) Amka Abdul Aziz, menyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakannya dengan individu lain.¹⁷
- 4) Maksudin, mendefinisikan karakter sebagai ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir, berperilaku hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.¹⁸

¹⁵MuchlasSamani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42.

¹⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.21.

¹⁷Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter; Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia*, (Klaten: Cempaka Putih, 2012), hlm.169.

¹⁸Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.

Dari pemaparan para ahli di atas tentang pengertian karakter, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat, watak alami setiap diri seseorang yang akan membedakannya dengan orang lain sebagai ciri khasnya. Karakter tidak dapat diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan karena karakter adalah sesuatu yang melekat dalam diri seseorang.

Ada beberapa unsur terbentuknya karakter manusia. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Ada lima unsur terbentuknya karakter, yaitu:

1) Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan dengan karakter yang tidak baik.

2) Emosi

Kata emosi diadopsi dari bahasa Latin "*emovere*" (*e* berarti luar dan *movere* yang artinya bergerak). Sedangkan dalam bahasa Perancis "*emouvoir*" yang artinya kegembiraan. Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa dan emosi identik dengan perasaan takut.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiologis-psikologis. Kepercayaan bahwa suatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat dengan orang lain.

4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi stimulus tertentu. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan karakter seseorang.

5) Konsep diri

Konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsep diri adalah bagaimana saya harus membangun diri, apa yang saya inginkan dan bagaimana saya menempatkan diri dalam kehidupan.¹⁹

b. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk.²⁰

Pembentukan adalah proses membentuk bahan baik dirangkai, ditambah, dikurangi, dan lain-lain menjadi bentuk yang

¹⁹Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter; Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.167-179.

²⁰Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 136.

diinginkan.²¹ Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, and action*” dan dalam konteks sosial kultural bahwa pembentukan karakter individu tidak dapat terlepas dari keluarga, sekolah dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat.²²

Demi membentuk karakter yang baik pada seseorang tidak terlepas dengan adanya pendidikan. Menurut John Dewey sebagaimana dikutip Muslich, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda dapat menghayati, memahami nilai atau norma.²³ Maka untuk keluar dari rapuhnya karakter perlu adanya optimalisasi pembentukan karakter di sekolah dalam mencetak karakter yang kuat dan berkualitas.

Untuk membentuk karakter peserta didik memerlukan strategi dan metode agar pembentukan karakter langsung dapat mengenai sasaran yaitu peserta didik.

1) Strategi membentuk karakter peserta didik

- a) Strategi pemanduan (*cheerleading*), dengan cara menempelkan poster, spanduk, maupun papan pengumuman, yang isinya mengenai nilai kebaikan.

²¹<https://brainly.co.id/tugas/15575118> Di akses pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 19.27 WIB.

²²Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 36.

²³Muslich, *Pendidikan Karakter*, hlm. 67.

- b) Strategi pujian dan hadiah yang didasarkan pada pemikiran yang positif dan menguatkan penguatan yang positif. Strategi ini diberikan kepada anak yang sedang berbuat baik.
- c) Strategi definisi dan latihan (*define and drill*), pada strategi ini siswa diminta untuk mengingat beberapa nilai kebaikan dan mendefinisikannya.
- d) Strategi penegakan disiplin (*forced formality*), pada strategi ini siswa harus menegakkan kedisiplinannya serta harus melakukan pembiasaan.²⁴

2) Metode membentuk karakter peserta didik

- a) Metode keteladanan, metode ini merupakan metode dianggap lebih efektif dan efisien. Karena siswa usia sekolah dasar dan menengah umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidik. Dalam metode keteladanan ini seorang guru harus memberikan contoh apapun yang baik untuk diteladani siswanya.
- b) Metode pembiasaan, sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadikan kebiasaan.
- c) Metode cerita, dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui bercerita ini yaitu dengan memberikan cerita kepada siswa, dimana cerita tersebut mengandung unsur yang dapat membangun karakter siswa.²⁵

Sebagaimana pendapat dari Muwafik Saleh kalangan pelaku lembaga pendidikan dimana pun tingkat dan stratanya khususnya sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi harus terlibat dalam membangun karakter dengan cara mengajarkannya dan mendidiknya. Sehingga sebuah ungkapan mengatakan anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan

²⁴Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 144-145.

²⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 246-247.

lingkungan tersebut juga merupakan suatu yang menjadi kebiasaan dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, anak diharapkan akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.²⁶

c. Karakter Disiplin

Disiplin menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah tata tertib yang ada di sekolah, kemiliteran dan lain sebagainya.²⁷ Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock, disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple*, yaitu orang yang belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin. Ada juga yang menerjemahkan *disciple* sebagai murid yang sukarela belajar untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁹

²⁶Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 10-11.

²⁷Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 268.

²⁸Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikatif Untuk Guru Sekolah Menengah*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 67.

²⁹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.172.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah karakter membiasakan diri, memenuhi aturan dan ketentuan yang berlaku.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.³⁰

Karakter disiplin yang paling baik adalah yang timbul dari diri sendiri (*self imposed discipline*), yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan atas dasar paksaan. Disiplin akan timbul karena terpenuhi kebutuhannya dan merasa menjadi bagian dari lingkungan sehingga tergugah hatinya untuk sadar dan sukarela memenuhi aturan.³¹

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.

- 1) Ciri yang melambangkan karakter disiplin:
 - a) Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
 - b) Mengontrol diri sehingga dorongan tidak memengaruhi keseluruhan tujuan.

³⁰Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 173.

³¹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana Group, 2016), hlm 93.

- c) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.
- d) Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai
- e) Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.³²

Dari berbagai ciri orang yang disiplin seperti yang dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa orang disiplin itu adalah orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten untuk tetap melakukannya, dan mewujudkan dalam bentuk kegiatan rutinitas. Mereka yang disiplin tidak akan mampu dialihkan kepada hal-hal lain yang tidak sejalan dengan cita-cita dan keinginannya.

2) Membangun Tradisi Disiplin yang Kuat

Untuk membangun tradisi disiplin yang baik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya adalah:

- a) Mengingat manfaat dan kerugiannya
Selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang guru dan murid, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan baik.
- b) Mengingat cita-cita
Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur. Sekali maju, sebesar apapun halangan dan rintangan yang menghadang, harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun, untuk menanggapi semua itu perlu kedisiplinan. Cita-cita besar tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya

³²Yaumi, *Pendidikan Karakter*, hlm 93.

jangka panjang. Sebelum mendisiplinkan muridnya, seorang guru harus disiplin terlebih dahulu, sehingga murid-muridnya segan dan mengikuti perintahnya.

- c) Memiliki tanggung jawab
Tanggung jawab besar yang ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari negara, masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras seorang guru dan seorang siswa harus belajar dengan rajin untuk masa depan.
- d) Pandai mengatur waktu
Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, mana yang kategori pekerjaan wajib (harus dilaksanakan), *sunah* (baik dilakukan), *makruh* (banyak negatifnya), dan *haram* (larangan untuk dilakukan).
- e) Meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat
Hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya begadang malam, nonton televisi sampai malam, ngobrol larut malam, dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan kepada anak didik dan masyarakatnya.³³

3) Macam-Macam Disiplin

Berikut ini macam-macam disiplin, sebagai berikut:

- a) Disiplin waktu
Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin,

³³ Jamal Ma'murAsmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm.88-93.

dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

b) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c) Disiplin sikap

Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

d) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama adalah hal yang penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengamalan murid terhadap agamanya.³⁴

³⁴Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif*, hlm.94-96.

4) Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut AgusWibowo, indikator disiplin sebagai berikut:

- a) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- b) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- c) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- d) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- e) Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.³⁵

Sedangkan menurut Nurul Zuriah indikator karakter disiplin sebagai berikut:

- a) Datang ke sekolah tepat pada waktunya.
- b) Berpakaian rapi memelihara fasilitas umum.
- c) Melestarikan lingkungan sekolah.
- d) Menjaga nama baik sekolah.
- e) Kebiasaan tertib.³⁶

Selain itu, dalam jurnal yang di tulis oleh Musyanto ada beberapa indikator dalam program *tahfidz* Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a) Menaati tata tertib
Tata tertib merupakan aturan yang harus ditaati bersama. Dampak dari penetapan aturan ini adalah agar peserta didik belajar untuk disiplin. Salah satunya yaitu tidak membuat keramaian saat di kelas dan mengantri saat akan menyertorkan hafalan.

³⁵AgusWibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 85-86.

³⁶Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti secara Konstektual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 209.

- b) Datang di tempat belajar tepat waktu.
Datang tepat waktu merupakan salah satu indikator dari karakter disiplin. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap aturan yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah.
- c) Menghafal hafalannya.
Salah satu indikator karakter disiplin adalah menghafal hafalannya saat di rumah. Jadi, pada saat peserta didik berada di rumah maka harus meluangkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an agar lancar dalam menyetorkan hafalan.
- d) Menyetorkan hafalannya.
Menyetorkan hafalan merupakan salah satu indikator dari karakter disiplin. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari buku laporan hafalan siswa setiap minggunya. Apabila siswa tersebut setiap minggu selalu menyetorkan hafalan maka dapat dikatakan siswa tersebut disiplin namun apabila siswa tersebut jarang melakukan hafalan maka dapat dikatakan siswa tersebut kurang disiplin.
- e) Menjaga kebersihan dan kerapian
Menjaga kebersihan merupakan hal yang sangat penting. Peran guru hendaknya mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga pakaian selain memperhatikan kebersihan dan kerapian pakaian peserta didik, guru juga mengingatkan pada saat makan, siswa sampah jajanan hendaknya di buang ke tempat sampah bukan di buang ke laci meja.³⁷

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka indikator yang digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini mengacu pada pendapat dari Musyanto yaitu: 1) Menaati peraturan, 2) Datang di tempat belajar tepat waktu, 3) Menghafal

³⁷Helmawati, *Pendidikan Karakter*, hlm. 116.

hafalannya 4) Menyetorkan hafalannya, dan 5) Merapikan dan membersihkan tempat belajar.

d. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab (*Responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.³⁸Tanggung jawab dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* berarti keadaan wajib, menanggung segala sesuatunya (bila terjadi sesuatu boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).³⁹ Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya.

³⁸Yaumi, *Pendidikan Karakter*, hlm 74.

³⁹Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Media Pelajar, 2005), hlm. 507.

⁴⁰Mohamad Mustari, *Nilai Karakter; Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.19.

1) Karakteristik Tanggung Jawab

- a) Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.
- b) Menyelesaikan tugas tanpa diminta ataupun disuruh untuk mengerjakannya.
- c) Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- d) Berfikir sebelum berbuat.
- e) Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
- f) Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan, sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.
- g) Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin.
- h) Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya.
- i) Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴¹

2) Macam-Macam Tanggung Jawab

Berikut ini macam-macam tanggung jawab, diantaranya:

a) Tanggung jawab personal

Tanggung jawab personal bisa juga dikatakan orang yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Tanggung jawab personal (tanggung jawab kepada diri sendiri) adalah dapat mengontrol dirinya sendiri dan yakin bahwa kesuksesan itu berada ditangannya sendiri.

b) Tanggung jawab moral

Tanggung jawab berupa pemikiran dimana seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Ketidaktaatan terhadap kewajiban-kewajiban moral maka akan diberikan sanksi. Pada umumnya, manusia itu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, dari apa yang dilakukan tersebut maka

⁴¹Yaumi, *Pendidikan Karakter*, hlm 114-115.

akan menghasilkan pujian bahkan tuduhan atas apa yang telah dilakukan.

c) Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab yang membebani manusia yang begitu besar menjadikan manusia juga bertanggung jawab terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya, inilah yang disebut dengan tanggung jawab sosial (*social responsibility*). Disinilah manusia secara individu maupun kelompok memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat disekitarnya.⁴²

3) Indikator Tanggung Jawab

Menurut Kemendiknas yang dikutip AgusWibowo, indikator tanggung jawab terbagi menjadi dua yaitu indikator sekolah dan indikator kelas. Adapun indikator sekolah yaitu membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh. Sedangkan indikator di kelas yaitu, pelaksanaan tugas secara teratur, dan peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.⁴³

Sedangkan menurut Nurul Zuriyah indikator tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Menyerahkan tugas tepat waktu
- b) Mengerjakan tugas sesuai petunjuk
- c) Mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka indikator dalam instrument karakter tanggung jawab dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dan kemampuan siswa dalam

⁴²Mustari, *Nilai Karakter Refleksi*, hlm 24.

⁴³Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hlm. 104.

⁴⁴Zuriyah, *Pendidikan Moral*, hlm. 210.

menjalankan tugas dan kewajibannya. Indikator yang pertama, kemandirian siswa dalam belajar adalah belajar mandiri tanpa ada perintah untuk belajar yaitu dengan mengulangi hafalan atas kesadaran diri sendiri bukan karena paksaan atau diperintah terlebih dahulu. Indikator yang kedua, kemampuan siswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya adalah jika diberikan tugas oleh guru maka mereka segera mengerjakan tugas tersebut. Dalam program *tahfidz* Al-Qur'an siswa diwajibkan untuk menulis ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan dan dikumpulkan saat program *tahfidz* selesai.

2. Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Para ahli ilmu-ilmu Al-Qur'an pada umumnya berasumsi bahwa kata Qur'an terambil dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-wa-qur'anan* (قرأ-يقرأ-قراءة-وقرآنا), yang secara harfiah berarti bacaan. Dalam Al-Qur'an sendiri memang terdapat beberapa kata Qur'an yang digunakan untuk pengertian bacaan salah satunya yaitu:

إِنَّهُ لَعَزَّازٌ كَرِيمٌ

“Ini sesungguhnya Al-Qur'an adalah bacaan yang sangat mulia.”(QS. Al-Waqiah/56: 77).⁴⁵

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 537.

SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rosul-rosul yang di utus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.⁴⁶ Al-Qur'an juga menambahkan petunjuk dan keimanan mereka. Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.” (QS. Al-Isra'/17: 82).⁴⁷

Tahfidz artinya menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang artinya yang menjaga atau memelihara atau melindungi atau memelihara atau hafal.⁴⁸ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).⁴⁹

Jadi *tahfidz* Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi

⁴⁶Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 208), hlm. 1.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 290.

⁴⁸Adib Bisri & Munawwir A. Fatah, *Kamus Arab-Indonesia-Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm. 124.

⁴⁹Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381.

perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

Program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan salah satu penguatan pembentukan karakter dibidang keagamaan. Dengan adanya program *tahfidz* Al-Qur'an di sekolah adalah sebagai bentuk upaya agar siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sekaligus dalam peningkatan dari segi akhlaknya.

a. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah SAW yang menyampaikan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang di pilih Allah SWT untuk menerima kitab suci Al-Qur'an.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ
(رواه البخاري) تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Diriwayatkan dari Usman bin Affan Nabi saw. Bersabda: sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhori)”⁵⁰.

Hukum menghafal Al-Qur'an menurut para ulama adalah fardhu kifayah, yaitu sebagai suatu kewajiban yang ditujukan

⁵⁰Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul-Lathif, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 778.

kepada seluruh orang Islam tetapi jika sebagian dari mereka telah mengerjakan maka kewajiban itu telah terpenuhi.⁵¹

b. Faedah-Faedah Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faedah yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Allah SWT mencintai para penghafal Al-Qur'an
Salah satu buah kecintaan Allah SWT kepada para penghafal Al-Qur'an adalah Allah SWT akan merahmati, membahagiakan, meridhai, dan memasukkan mereka ke dalam surga-Nya.
- 2) Allah SWT menolong para penghafal Al-Qur'an
Allah SWT senantiasa bersama para penghafal Al-Qur'an. Dia senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongan-Nya kepada mereka (para penghafal Al-Qur'an).
- 3) Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas
- 4) Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Seperti para penghafal Al-Qur'an yang senantiasa semangat, giat beraktivitas dan menunaikan semua hak-hak persaudaraan.
- 5) Allah SWT memberkahi para penghafal Al-Qur'an
Allah SWT senantiasa memberkahi waktu demi waktu yang mereka (para penghafal Al-Qur'an) lalui, meskipun mereka sibuk dengan menghafal membaca dan *muraja'ah* (mengulang) Al-Qur'an.
- 6) Do'a ahli Al-Qur'an tidak tertolak
Orang yang hafal Al-Qur'an adalah mereka adalah orang yang paling banyak berdzikir kepada Allah SWT. Mereka adalah wali Allah. Oleh karena itu, doa-doa mereka dikabulkan dan keperluan-keperluan mereka dipenuhi oleh Allah SWT.

⁵¹Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis*, hlm. 14-19.

7) Orang yang hafal Al-Qur'an memiliki perkataan yang baik Rasulullah SAW bukanlah seorang yang buruk perkataannya. Perkataan beliau memiliki pengaruh yang besar ke dalam hati, perkataan yang menggugah semangat (motivasi), indah dan menarik. Semua itu karena akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an diharapkan dapat menyerupai akhlak Nabi.⁵²

- 8) Tangga menuju surga
Kelak para penghafal Al-Qur'an yang menjaga hafalannya akan menaiki tangga-tangga menuju surga dengan disertai rahmat dari Allah SWT.
- 9) *Tajul Karamah* (Mahkota Kemuliaan)
Mahkota kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada para penghafal Al-Qur'an kelak di surga akan menjadi kebanggaan mereka yang sewaktu di dunia menghafalkan Al-Qur'an dan menjaganya.⁵³

c. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain:

- 1) Niat yang ikhlas
Seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi orang *hafizh* (hafal Al-Qur'an) hendaklah menetapkan niatnya untuk ikhlas, tidak sekali-kali mengharap pujian dari orang lain. ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an adalah:
 - a) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan.
 - b) Selalu *mudawwamah* (langgeng) membaca Al-Qur'an/mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya.

⁵²Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm. 31-41.

⁵³Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: AHAD Books, 2014), hlm 82-87.

- c) Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau *musabaqah* atau karena mau undangan *khataman/sima'*-an.
 - d) Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca Al-Qur'an.
 - e) Tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.
- 2) Mempunyai kemauan yang kuat
- Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain, apalagi orang '*ajam* (non-Arab) yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga sebelum menghafal Al-Qur'an orang '*ajam* harus pandai terlebih dahulu membaca huruf-huruf Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang *hafizh* bisa tercapai.
- 3) Disiplin dan *Istiqomah* menambah hafalan
- Seorang calon *hafizh* harus disiplin dan *istiqomah* dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersendau gurau.
- 4) *Talaqqi* kepada seorang guru
- Seorang calon *hafizh* hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang *hafizh* Al-Qur'an, telah mantap agama dan *ma'rifat* serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa guru, karena dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja.
- 5) Berakhlak terpuji
- Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Tidak berbangga diri dengan dunia dan orang-orang yang

memiliki harta dunia. Hendaknya bersikap murah hati, dermawan dan wajah yang selalu berseri-seri.⁵⁴

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfidz*. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) *Bin-Nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

2) *Tahfidz*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.

3) *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru (guru tersebut harus sudah *hafidz* Al-Qur'an).

4) *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau *men-sima'*-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah *di-sima'*-kan kepada guru *tahfidz*.

5) *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁵⁵

⁵⁴Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis*, hlm. 25-34.

Menghafal Al-Qur'an bagi anak merupakan pekerjaan yang sulit ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi di dalam menghafalnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Agar seseorang bisa menerima perbuatan itu dengan ikhlas, maka ia (orang yang akan berbuat) harus mencintai perbuatan tersebut. Ketika anak masih kecil, kita berbicara kepada mereka tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dan besarnya pahala yang diperoleh. Kita harus terlebih dahulu menjadi teladan untuk mereka. Kita bisa mengajak mereka untuk duduk di samping kita, sementara kita membaca Al-Qur'an. Rasa kasih sayang yang mengikat kita bersama mereka pada saat membaca Al-Qur'an senantiasa akan menanamkan kecintaan dalam diri mereka untuk menghafal dan membaca mushaf. Dan akan menumbuhkan keinginan yang tulus pada diri anak untuk menghafal Al-Qur'an.
- 2) Kita harus memberikan penjelasan ringkas pada saat membacanya hingga tersingkap makna-makna Al-Qur'an. Sebab anak yang masih kecil mempunyai kemampuan yang menakjubkan dalam merekam semua pengetahuan dengan gambaran yang besar.
- 3) Hendaknya kita mencari metode yang modern dalam menghafal, misalnya dengan menggunakan kaset-kaset untuk diperdengarkan.
- 4) Hendaknya kita mengikutsertakan anak ke sekolah-sekolah menghafal Al-Qur'an, karena di sana ada semangat kompetisi dalam menghafal.
- 5) Anak mempelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an dibawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.

⁵⁵Sa'dulloh, *9 Cara Praktis*, hlm. 52-55.

- 6) Anak harus memahami bahwa semakin ia mendalami Al-Qur'an, maka semakin terbuka kesulitan dalam segala sesuatu dikehidupannya.⁵⁶

e. Hambatan-Hambatan Menghafal Al-Qur'an

Berikut ini adalah hambatan-hambatan dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Banyak dosa dan maksiat
Hal ini bisa membuat seorang hampa lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan Al-Qur'an.
- 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hatinya terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selanjutnya sebelum menguasai dengan baik.
- 5) Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.⁵⁷

3. Peran Keluarga dan Guru dalam Pembentukan Karakter

Peran keluarga dan guru sangat diperlukan dalam mensukseskan pembentukan karakter. Keluarga merupakan lingkungan sekaligus sarana pendidikan non-formal yang paling

⁵⁶Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 231. 233.

⁵⁷Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening, 2010), hlm. 105-106.

dekat dengan anak. Kontribusinya terhadap keberhasilan pendidikan anak didik cukup besar. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan sekolah berkontribusi hanya sebesar tiga puluh persen saja terhadap hasil pendidikan anak didik. Sementara sisanya lingkungan keluarga ikut andil dalam keberhasilan pendidikan anak didik.⁵⁸ Sangatlah wajar jika kita mengharapkan keluarga sebagai pelaku utama dalam mendidik dasar-dasar karakter pada anak.

Hal senada juga diungkapkan Melly Latifah yang dikutip Wibowo, keluarga merupakan lingkup pertama dan utama. Itu karena keberhasilan pendidikan karakter dalam keluarga akan memuluskan pendidikan karakter dalam lingkup selanjutnya. Sebaliknya, kegagalan dalam keluarga, akan menyulitkan instansi-instansi lain di luar keluarga (termasuk sekolah).⁵⁹

Sehubungan dengan pendidikan karakter di sekolah maka guru juga mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan pembentukan karakter yang menjadi program andalan pemerintah kunci utamanya ada di tangan guru, selebihnya hanya faktor pendukung.⁶⁰ Karena setiap tingkah laku guru akan menjadi teladan dan menjadi sorotan siswa untuk bertingkah laku.

⁵⁸Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hlm. 105.

⁵⁹Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hlm. 106.

⁶⁰Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hlm. 82.

Oleh karena itu, peran keluarga dan guru sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter anak. Tanpa keterlibatan keluarga dan guru pembentukan karakter di sekolah tidak akan maksimal. Dengan demikian, keluarga dan guru harus sama-sama bekerja sama dalam membangun karakter siswa serta selalu menjalin komunikasi antara keluarga dan guru untuk mengetahui perkembangan siswa.

4. Hubungan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dengan Tahfidz Al-Qur'an

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa manusia diciptakan dengan dibekali berbagai potensi yang harus dikembangkan, sehingga potensi tersebut sesuai dengan fungsi manusia itu sendiri yaitu sebagai wakil Allah SWT dalam rangka untuk memelihara alam ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S. Al-Baqarah/1:30).⁶¹

⁶¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 6.

Agar tugas dan tujuan diciptakannya manusia dalam kehidupan di dunia ini terwujud, maka sisi karakter yang ada dalam diri manusia perlu dikembangkan sehingga akan terbentuk sifat dan perilaku baik kepada Tuhan maupun ke sesama manusia. Jadi, pembentukan karakter adalah suatu keharusan bahkan menjadi tujuan diselenggarakannya pendidikan. Pendidikan karakter dalam Islam menekankan penanaman sikap dan perilaku yang baik pada diri individu, sehingga ia mampu berbuat baik bagi dirinya dan masyarakatnya.

Al-Qur'an hadir dalam kehidupan sehari-hari mereka dan upaya penghafalan yang dilakukan orang muslim semakin menegaskan doktrin bahwa Al-Qur'an memiliki peran baik di wilayah *illahiah* maupun manusiawi.⁶² Hubungan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan *tahfidz* Al-Qur'an adalah Karakter disiplin biasanya disertai dengan tanggung jawab, ketika seseorang memiliki karakter disiplin maka karakter tanggung jawab akan mengikuti.

Disiplin adalah karakter membiasakan diri untuk memenuhi aturan dan ketentuan yang berlaku. Sedangkan tanggung jawab adalah perilaku seseorang yang selalu mengerjakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya secara sungguh-sungguh.

⁶²M. Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religius melalui*, hlm. 110.

Maka dari itu *tahfidz* Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan disiplin dan tanggung jawab karena orang yang menghafal Al-Qur'an berarti mempunyai kewajiban untuk menjaga hafalannya sehingga dia harus bertanggung jawab supaya hafalannya tidak hilang. Sebagai bentuk tanggung jawabnya seorang penghafal Al-Qur'an harus disiplin dalam melakukan *muraja'ah* (mengulang hafalan). Karakter yang baik terbentuk melalui kegiatan yang baik yakni rutinitas *tahfidzul* Qur'an yang dapat membentuk karakter yang baik pula.⁶³

5. Evaluasi Pembentukan Karakter melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Pelaksanaan pembentukan karakter melalui sebuah program dapat diketahui keberhasilan dan ketercapaian yang dikehendaki tidak terlepas dari adanya evaluasi. Evaluasi adalah sebuah proses bukan suatu hasil (produk). Dalam arti penilaian pembelajaran secara menyeluruh baik itu menyangkut ranah kognitif, afekif dan psikomotorik peserta didik.⁶⁴

Kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an, maka evaluasi pembentukan karakter dilakukan untuk mengukur apakah siswa sudah memiliki karakter tersebut. Evaluasi ini sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian dalam perilaku siswa di kelas maupun di luar kelas.

⁶³M. Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religius melalui*, hlm. 115.

⁶⁴EdyPurnomo, *Dasar - Dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 11.

Memang bukan hal yang mudah untuk melakukan evaluasi terhadap tumbuh kembangnya suatu karakter pada siswa. Karena karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang akan saya buat ini terdapat penelitian yang bersangkutan sehingga dapat memberikan gambaran yang nantinya dapat dijadikan pedoman untuk membuat penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Isna'atul Afifah (2017) dengan judul “*Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Kelas Rendah SD IT Harapan Bunda Pedurungan*”. Hasil dari penelitian dalam skripsi ini adalah pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas rendah SD IT Harapan Bunda dilaksanakan dua kali dalam seminggu dan dibagi menjadi tiga *halaqoh*/kelompok sesuai dengan hafalan yang telah didapatnya. Selain itu dari hasil penelitian dalam skripsi ini terdapat penilaian dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yaitu penilaian sikap sosial dan penilaian praktek.⁶⁵

Kedua, skripsi yang disusun oleh Tarqiyah Ulfa (2014) dengan judul “*Studi Analisis Kesulitan Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak*”. Hasil dari penelitian dalam skripsi

⁶⁵Isna'atul Afifah, *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Kelas Rendah SD IT Harapan Bunda Pedurungan*, skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2017), hlm. 76.

ini adalah kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yang dialami santri di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Asy-Syarifah* adalah berupa kesulitan dari dalam diri setiap santri sendiri diantaranya mengalami kelupaan, gangguan psikologis (kejenuhan dan kemalasan), sulit berkonsentrasi dan kesulitan dari luar (ekstern) diri santri yang disebabkan dari lingkungan seperti gaduh dan ramai.⁶⁶

Ketiga, skripsi yang disusun oleh ApriliaNgabektiNingsih (2016) dengan judul "*Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahus Sibyan Ngadirgo Mijen Semarang*". Hasil dari penelitian dalam skripsi ini adalah proses penanaman karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat efektif, penanaman karakter disiplin tersebut berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan.⁶⁷

Keempat, Tesis yang disusun oleh Muhammad Nurhadi (2015) dengan judul "*Pembentukan Karakter Religius melalui Tahfidzul Qur'an; Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*". Hasil dari penelitian dalam tesis ini adalah

⁶⁶Tarqiyah Ulfa, "*Studi Analisis Kesulitan Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Asy-Syarifah Brumbung MranggenDemak*", Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah UINWalisono 2014), hlm. 115.

⁶⁷Aprilia Ngabekti Ningsih, *Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahus Sibyan Ngadirgo Mijen Semarang*, skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisono Semarang, 2016), hlm. 105.

konsep karakter *religius* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui pembiasaan, yaitu rutinitas menghafal Al-Qur'an karena dengan menghafal berarti siswa mempunyai kebiasaan yang baik, sehingga dari kebiasaan yang baik tersebut dapat membentuk karakter yang *religius*.⁶⁸

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah pada fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab kelas IV melalui sebuah program *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan guru di MI Miftakhul Akhlaqiyah, dan dalam penelitian ini juga lebih spesifik ke karakter disiplin dan tanggung jawab.

C. Kerangka Berfikir

Melihat di zaman modern ini semakin berkurangnya para penghafal Al-Qur'an di lingkungan sekitar kita. Disebabkan minat anak sekarang menjadi penghafal Al-Qur'an sangatlah jarang. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi dengan menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia anak-anak.

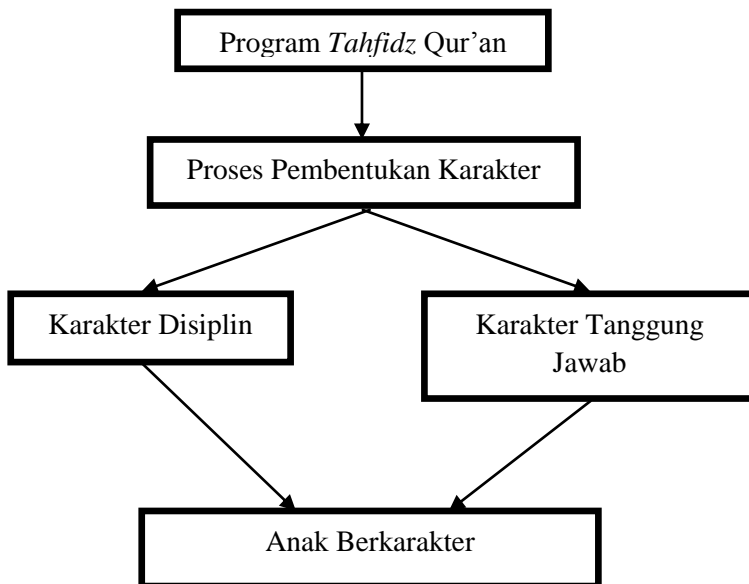
Untuk menarik minat anak-anak dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan serta faham tentang kondisi psikologis anak. Oleh karena itu,

⁶⁸M. Nurhadi, *Pembentukan Krakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an; Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*, (Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 185.

dibutuhkan sebuah metode, perencanaan, alat, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi dan lain-lain.

Salah satu pembelajaran yang menjadi unggulan di MI Miftakhul Akhlaqiyah yaitu program *tahfidzul* Qur'an. Program ini mengharuskan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an juz 30. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui *tahfidzul* Qur'an yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang. Kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada bagan berikut ini:

Bagan 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁹

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti akan mendeskripsikan tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 15.

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Jl. Beringin Raya No. 23 Tambakaji, Ngaliyan Kota Semarang 50185-Indonesia.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian yaitu selama 26 hari, dimulai tanggal 9 Maret 2019 sampai tanggal 6 April 2019.

C. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti, sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

sumber data yang paling utama digunakan adalah berupa kata-kata dan tindakan, diantaranya sumber data yang biasanya dicatat melalui catatan tertulis atau juga bisa menggunakan rekaman *video/audio*, pengambilan foto, atau film.⁷⁰ Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai bagaimana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Qur'an di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang. Di dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru yang

⁷⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.157.

bertugas sebagai pengajar *tahfidz* Al-Qur'an, dan siswa. Selain itu penelitian ini juga mendapatkan data dari dokumen yang berkaitan dengan program *tahfidz* Al-Qur'an (buku prestasi *tahfidz* peserta didik, kurikulum program *tahfidz*, sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan guru dan siswa MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang)

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi dan bukan pengolahnya.⁷¹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa referensi baik berupa buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an Juz 30 kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah:

1. Wawancara

⁷¹Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan langkah-langkah penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), hlm. 56.

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷² Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pemberi informasi, baik kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, koordinator program *tahfidz*, guru *tahfidz*, dan siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang. Wawancara digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an, serta pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.

2. Observasi

Adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses, yaitu proses pengamatan dan ingatan. Di dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai

⁷²Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian; Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah Yang Benar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.83.

pengamat sekaligus menerapkan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung di dalam lapangan.⁷³

Di dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati di lapangan. Teknik ini dilakukan untuk mengamati dan memperoleh data mengenai bagaimana guru *tahfidz* melalui program *tahfidz* Al-Qur'an menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.

3. Dokumen

Dokumen yaitu pengumpulan data untuk melengkapi sebuah penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu dapat memberikan informasi bagi peneliti.⁷⁴ Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti seperti visi dan misi, struktur organisasi, daftar guru, daftar siswa, sarana dan prasarana, buku program *tahfidz* Al-Qur'an dan kegiatan program *tahfidz* Al-Qur'an yang ada di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203-204.

⁷⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 178.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan pemeriksaan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terhadap sebuah data dilakukan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Hal ini peneliti tidak hanya menggunakan sumber atau satu informan saja. Akan tetapi beberapa informan yang mendukung untuk mendapatkan data yang akurat yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator program *tahfidz* serta guru *tahfidz* untuk mendapatkan data pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan pengamatan dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda.⁷⁵ Dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang akurat tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengambilan data berasal dari wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum sekaligus koordinator program *tahfidz* Al-Qur'an, guru *tahfidz*, guru kelas dan siswa kelas IV-B, serta melakukan observasi dan dokumentasi sehingga data yang didapatkan menjadi akurat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bersifat induktif, yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikembangkan sebuah pola hubungan tertentu atau menjadi sebuah hipotesis. Menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap awal, yaitu pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari sumber terkait dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz*

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 330.

Al-Qur'an juz 30 di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah
Tambakaji Ngaliyan Semarang.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Tahapan reduksi data dilakukan untuk merangkum data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada di lapangan. Sehingga setelah data terkumpul perlu di fokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data. Penyajian data dapat diawali dengan deskripsi pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas IV. Kemudian nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang diinternalisasikan dalam program *tahfidz* Al-Qur'an

4. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan / verifikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data selesai di lapangan.⁷⁶

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.247.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

D. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator *tahfidz*, guru kelas, guru *tahfidz*, dan siswa kelas IV, hasil observasi di kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, serta dokumentasi proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, maka didapatkan data sebagai berikut.

e. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Kelas IV melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Sejarah Program *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional ada delapan belas karakter yang harus dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia.⁷⁷ Dua karakter yang harus dibentuk dalam perilaku peserta didik adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Implementasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab salah satunya melalui program *tahfidz* Al-Qur'an. Program *tahfidz* Al-Qur'an memang bukan hal yang baru. Banyak lembaga formal yang menyiapkan wadah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecintaan siswanya kepada Al-Qur'an.

⁷⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.8-9.

MI Miftahul Akhlaqiyah yang terletak di Jln. Beringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang merupakan lembaga formal yang menerapkan program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai program wajib dan program unggulan yang sudah berlangsung selama 4 tahun. Adanya program *tahfidz* Al-Qur'an adalah sebagai upaya optimalisasi pihak madrasah karena sebagai lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama wajib menitikberatkan pada pengembangan pendidikan agama salah satunya melalui program *tahfidz* Al-Qur'an. Selain itu program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surah-surah pendek dan doa harian siswa.⁷⁸

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan program wajib dan unggulan yang berada di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang. Adanya program *tahfidz* Al-Qur'an dilatarbelakangi kemampuan siswa dalam menghafal tetapi belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini karena kebiasaan siswa yang sering mendengar bacaan Al-Qur'an tetapi hanya sedikit yang membacanya. Selain latar belakang tersebut, juga adanya masukan dan desakan dari orang tua murid agar anaknya yang dulu saat di RA/TK

⁷⁸Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Arief, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

terdapat program *tahfidz* dapat melanjutkan hafalan yang dimiliki. Program *tahfidz* Al-Qur'an bertujuan untuk merumuskan visi dan misi madrasah dan untuk meningkatkan karakter siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013.⁷⁹

b. Materi Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Perlu diketahui bahwa dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang mempunyai standar materi yang harus diterima oleh semua siswa untuk setiap jenjang kelas. Standar ini tertulis dalam kurikulum madrasah yang terdapat pada buku panduan madrasah yang dijadikan pedoman guru dan siswa. Materi tersebut berkaitan dengan hafalan juz 30 dan juga do'a harian.⁸⁰ Karena penelitian ini fokus dilaksanakan di kelas IV maka akan dicantumkan materi kelas IV.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, waka kurikulum dan koordinator program *tahfidz* Al-Qur'an MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, waka kurikulum dan koordinator program *tahfidz* Al-Qur'an di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

Tabel 4.1 Materi Program *Tahfidz* Al-Qur'an.⁸¹

Kelas IV	<i>Tahfidzul</i> Qur'an Juz 30	Do'a
Semester I	Q.S. Al-Fajr- Q.S. Al A'la	1. Doa akan belajar mengaji 2. Doa memohon ilmu bermanfaat 3. Doa qunut
Semester II	Q.S. AthThariq -Al Insyiqaq	1. doa ketika menjenguk orang sakit 2. doa ayat kursi 3. bacaan shalawat tarwiyah

Materi tersebut diajarkan guru tidak lepas dari metode-metode yang digunakan untuk mencapai target hafalan yang dikehendaki. Berdasarkan wawancara dengan guru *tahfidz* kelas IV metode yang digunakan adalah metode pada umumnya, metode tersebut sebagai berikut:⁸²

1) Metode klasikal

Metode ini dilaksanakan guru pada saat pembelajaran *tahfidz* berlangsung. Guru menyampaikan di depan kelas dan membimbing siswa agar menirukan serta melafalkan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar siswa hafal dan faham tentang materi pembelajaran yang berkaitan dengan *makharijul* huruf dan tajwidnya.⁸³

⁸¹Kurikulum MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, hlm. 57-60.

⁸² wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* Al-Qur'an kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

⁸³Hasil observasi kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

2) Metode *muraja'ah*

Metode ini dilaksanakan pada saat pembiasaan pagi setiap harinya agar siswa dapat mengulang-ulang hafalannya sebelum melakukan setoran dengan guru. Dalam metode ini siswa nampak mengulang-ulang hafalan yang dilaksanakan sebelum melakukan setoran dengan guru. Metode ini dilakukan agar antara hafalan yang baru dan hafalan yang sudah dihafal dapat seimbang dan siswa tidak mudah lupa.⁸⁴

3) Metode setoran individual

Metode ini dilaksanakan sepekan sekali pada hari Selasa yang dimulai pukul 07.00-08.00 WIB. Siswa menunggu nama mereka dipanggil oleh guru *tahfidz* untuk melakukan setoran. Pada metode ini guru juga menyimak hafalan setiap siswa dan melakukan penilaian. Penilaian tersebut juga berdasarkan kelancaran, tajwid dan *makharijul* hurufnya.⁸⁵

4) Metode *bin-nadhar*

Metode ini dilaksanakan dengan membaca cermat ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Pelaksanaan di kelas IV biasanya pada jam mengaji yang dilaksanakan pada hari Selasa sampai Kamis. Hal ini dilakukan

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, gurutahfidz Al-Qur'an kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

⁸⁵Hasil observasi kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

agar siswa benar-benar faham *makharijul* huruf dan bacaan tajwid yang benar.⁸⁶

Selama proses program *tahfidz* berlangsung di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang tidak hanya terbatas pada hafalan juz 30. Namun, juga membentuk karakter siswa yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini terlihat pada perilaku siswa selama program *tahfidz* berlangsung dan setelah mengikuti nampak memberikan dampak positif dalam tingkah laku serta prestasi yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfidz* Al-Qur'an kelas IV bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an dalam pelaksanaannya juga membiasakan siswa untuk disiplin dalam menyetorkan hafalan, antri untuk melakukan setoran dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Sehingga secara tidak langsung karakter disiplin dan tanggung jawab bisa melekat pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang lebih baik saat di kelas.⁸⁷ Selain itu, dengan adanya program *tahfidz* Al-Qur'an banyak prestasi membanggakan

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, gurutahfidz Al-Qur'an kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, gurutahfidz Al-Qur'an kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

yang dicapai oleh siswa. Hal ini ditandai dengan menjuarai perlombaan baik ditingkat kecamatan, kota, dan tingkat provinsi.⁸⁸

Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an mencakup materi yang disampaikan guru. Materi menjadi pokok utama dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan kesadaran tersebut dapat menjadi sebuah amalan dalam hidupnya dan akan berpengaruh pada karakter siswa.

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an dapat dikatakan sukses jika semua kompetensi dapat dicapai siswa mulai kemampuan membaca, menghafal, memahami isi kandungan dan pada akhirnya akan terbentuk karakter pada siswa. Pembentukan karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur'an harus mencakup pada keseluruhan kompetensi baik kemampuan membaca, menghafal, menulis, dan dalam pembentukan karakter siswa khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Jadi, tidak hanya mencapai tataran membaca dan menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga tercermin dari karakter pada diri siswa.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Arief, kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

c. Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Kelas IV melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Program *tahfidz* Al-Qur'an Kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang dilaksanakan pada hari Selasa pukul 07.00-08.00 WIB. Tujuan diberikannya jam pertama pada program *tahfidz* Al-Qur'an setiap jenjang kelas agar siswa lebih semangat dalam menyetorkan hafalan yang telah dipersiapkan selama sepekan dan kondisi anak tetap *fresh*. Program *tahfidz* Al-Qur'an diharapkan dapat semaksimal mungkin dalam pelaksanaannya dan dalam pembentukan karakter disiplin serta tanggung jawab pada siswa.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum madrasah bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an bukan semata-mata agar siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara lancar dan sesuai kaidah tajwid. Akan tetapi juga menekankan pembentukan karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Adanya program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai langkah madrasah membekali siswa tentang pendidikan agama salah satunya yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia serta meningkatkan kualitas karakter pada manusia.⁹⁰

⁸⁹Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Arief, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, waka kurikulum dan koordinator program *tahfidz* Al-Qur'an di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

Berikut ini penjelasan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an:

1) Disiplin

Siswa dibiasakan untuk selalu menaati peraturan pada pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dengan datang tepat waktu. Hal ini dicontohkan oleh guru *tahfidz* Al-Qur'an dengan memasuki kelas lima menit sebelum program *tahfidz* dimulai. Guru juga memeriksa seragam serta kelengkapan siswa (buku setoran *tahfidz*, dan buku tulis *tahfidz*).⁹¹

Guru juga memperkuat karakter disiplin dengan mewajibkan siswa untuk menyetorkan hafalan tanpa terkecuali. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh madrasah. Selain itu, guru memperkuat karakter disiplin dengan selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kerapian.⁹²

2) Tanggung jawab

Guru membiasakan siswa dengan memberikan tugas yakni menuliskan ayat Al-Qur'an yang telah disetorkan dan ada *punishment* jika siswa tidak melaksanakan tugas tersebut. Guru juga memperkuat karakter tanggung jawab dengan mewajibkan siswa mengulang hafalan yang telah disetorkan pekan lalu. Jika

⁹¹Hasil observasi kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngalayan Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

⁹²Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, gurutahfidz Al-Qur'an kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngalayan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

siswa lupa untuk mengulang hafalan pekan lalu maka siswa tidak dapat untuk menambah hafalan yang baru.⁹³

Sebagaimana yang disampaikan guru *tahfidz* Al-Qur'an kelas IV bahwa karakter tersebut nampak karena dibarengi adanya keteladanan, motivasi, nasehat, pembiasaan, serta pemberian *reward and punishment* yang dilakukan guru. Metode tersebut adalah upaya yang dilakukan agar karakter tersebut lebih melekat pada setiap siswa.⁹⁴

Metode keteladanan dilakukan oleh guru dengan membiasakan mengucapkan salam sebelum pembelajaran dan selalu datang tepat waktu. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui pentingnya salam dan menjawab salam bagi seorang muslim serta kita harus menaati peraturan madrasah dengan tidak terlambat. Untuk motivasi dan nasehat, dilakukan dengan selalu memberi semangat kepada siswa agar lebih giat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cara menjelaskan manfaat dari menghafal Al-Qur'an. Metode *reward* diberikan guru jika ada siswa yang telah menyelesaikan hafalannya terlebih dahulu dibandingkan dengan teman-temannya. Sedangkan metode *punishment* dilakukan jika ada siswa yang malas

⁹³Hasil observasi kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* Al-Qur'an kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

untuk menyetorkan hafalan ataupun pada saat pembelajaran *tahfidz* berlangsung siswa tersebut mengganggu teman yang lain.⁹⁵

Pembentukan karakter harus dilakukan secara rutin dan terus menerus melalui pembiasaan setiap harinya. Menurut Wibowo kegiatan rutin sekolah adalah kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.⁹⁶ Hal ini juga dilakukan oleh MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang melalui selalu menaati peraturan madrasah, melakukan pembiasaan setiap pagi dengan membaca asma'ulhusna, surah-surah pendek (hari Senin dan Selasa), hadist (Rabu), do'a harian (Kamis), tahlil (Jumat), bacaan sholat (Sabtu), dan shalat dhuhur berjamaah. Tata tertib dan pembiasaan merupakan upaya madrasah dalam membentuk karakter siswa salah satunya karakter disiplin dan tanggung jawab. Karena membentuk karakter siswa tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi harus dilakukan secara terus-menerus.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara guru *tahfidz* kelas IV bahwa siswa disiplin dalam menyetorkan hafalan dan bertanggung jawab atas hafalan serta tugas yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik selalu menyetorkan hafalan yang mereka miliki dibuktikan

⁹⁵Hasil observasi kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

⁹⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 84.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, waka kurikulum dan koordinator program *tahfidz* Al-Qur'an MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

dengan hasil catatan buku *tahfidz* siswa yang ditandatangani oleh guru *tahfidz*.⁹⁸

Pernyataan tersebut diperkuat pula oleh wawancara dua siswa kelas IV yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah sekalipun tidak menyetorkan hafalan pada saat program *tahfidz* berlangsung karena selama rentan waktu sepekan tersebut mereka tetap belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui TPQ maupun belajar langsung dengan orang tua. Agar hafalan yang telah mereka miliki atau yang baru mereka miliki tidak hilang biasanya mereka membaca surah-surah tersebut pada saat menunaikan shalat lima waktu.⁹⁹

Keberhasilan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa juga tidak lepas dari peran aktif guru *tahfidz* yang memfungsikan buku komunikasi terkait dengan hafalan siswa. Buku komunikasi tersebut kemudian menjadi laporan untuk setiap guru *tahfidz* dan guru kelas yang dilaporkan setiap bulannya atau tiga bulan sekali.¹⁰⁰ Selain itu, buku komunikasi merupakan upaya madrasah agar orang tua ikut terlibat dalam pengawasan dan

⁹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* Al-Qur'an kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

⁹⁹Hasil wawancara dengan siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* Al-Qur'an kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

membimbing siswa selama di rumah.¹⁰¹ Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Syamsul Kurniawan akan pentingnya kerja sama dan komunikasi antara keluarga dengan sekolah atau madrasah agar keluarga dapat mengetahui perkembangan anaknya.¹⁰²

d. Evaluasi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Pelaksanaan evaluasi dalam pembentukan karakter sangat penting dilakukan agar mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembentukan karakter. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap sejauh mana nilai-nilai yang akan dikuatkan atau dikembangkan muncul dalam perilaku anak. Hal tersebut dapat terlihat dari perkataan, perbuatan, dan raut muka yang dihasilkan peserta didik.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator *tahfidz* Al-Qur'an bahwa evaluasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Quran adalah pada tingkat hafalannya serta yang terpenting adalah siswa bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan menjadikan anak

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Bapak Miftakhul Arief, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

¹⁰²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 223.

¹⁰³Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori & Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 122.

cinta dan gemar membaca Al-Qur'an.¹⁰⁴ Hal ini juga diperkuat oleh guru kelas IV yang menyatakan bahwa evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an penekanannya adalah pada tingkat hafalannya bukan pada tingkat pembentukan karakter yang salah satunya adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Jadi pelaksanaan evaluasi hanya berpegang pada tingkat hafalan siswa.¹⁰⁵

Selain itu ditambahkan pula oleh guru *tahfidz* penilaian dalam pembelajaran *tahfidz* dilakukan pada pembelajaran berlangsung. Ada dua penilaian yang dilakukan yaitu penilaian praktik dan penilaian sikap. Sehingga pembentukan karakter salah satunya karakter disiplin dan tanggung jawab hanya sebagai penunjang dalam suksesnya program *tahfidz* Al-Qur'an. Karena dalam penilaian hasil evaluasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab tidak bisa dipresentasikan secara langsung dan harus digabungkan dengan nilai pengembangan diri yang dilakukan di madrasah. Akan tetapi, meskipun tidak dapat dipresentasikan secara langsung yang terpenting pada siswa nampak memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang terlihat dalam kesehariannya.¹⁰⁶

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, waka kurikulum dan koordinator *tahfidz* MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Bapak Bagus, guru kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

f. Kendala dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program *Tahfidz* Al-Quran

Pelaksanaan pembentukan karakter tidak lepas dari kendala yang dihadapi madrasah maupun guru dalam proses pembentukannya. Karena karakter tidak bisa disampaikan atau dihafalkan seperti materi pelajaran akan tetapi diaplikasikan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa kendala yang dialami, diantaranya:

a. Guru

Kurangnya pemahaman guru dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Karena berasumsi bahwa ketika anak sudah bisa menghafal dengan lancar sudah cukup padahal program *tahfidz* dikatakan optimal jika mampu mencetak generasi yang berkarakter. Selain itu, kurangnya pendidik dalam program *tahfidz* Al-Qur'an mengakibatkan sulitnya mengkondisikan siswa.¹⁰⁷

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

b. Siswa

Masih ada sebagian anak yang malas dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dipengaruhi oleh seringnya anak bermain *gadget* dan perkembangan teknologi saat ini.¹⁰⁸

c. Madrasah

Kurangnya perhatian dari madrasah maupun guru dalam evaluasi pembentukan karakter melalui program *tahfidz* Al-Quran. Karena yang menjadi pokok utama hanyahasil dari hafalan siswa.¹⁰⁹

d. Orang tua

Kurang adanya perhatian terhadap tingkat perkembangan dan karakteristik siswa dari pihak orang tua.¹¹⁰

e. Lingkungan madrasah

Kurangnya penggunaan sarana lingkungan di luar kelas seperti halaman madrasah.¹¹¹

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, waka kurikulum dan koordinator program *tahfidz* Al-Qur'an MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Arief, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

¹¹¹Hasil observasi kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

f. Kurikulum

Trial and error, program yang baru berjalan selama 4 tahun maka masih banyaknya kekurangan dalam program *tahfidz* ini.¹¹²

g. Solusi dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Setiap kendala yang dihadapi pasti ada solusi untuk mengatasinya. Hal ini bisa dilakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala tersebut baik dari pihak madrasah maupun inisiatif dari guru. Adapun solusi untuk mengatasi kendala pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Guru

Madrasah seharusnya menambah jumlah guru *tahfidz* setiap kelasnya agar proses *tahfidz* dapat berjalan lancar dan dapat mengelola kelas dengan baik. Selain itu, guru harus berupaya untuk membuat RPP agar pembentukan karakter dapat terarah karena adanya target karakter yang dikehendaki.¹¹³

b. Siswa

¹¹²Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Arief, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

¹¹³Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

Guru menggunakan metode dalam penanaman karakter seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, *reward and punishment* dan memotivasi siswa untuk melakukan hafalan. Peran guru sangat berpengaruh terhadap siswa agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹⁴

c. Madrasah

Madrasah berupaya memberikan pelatihan dan pembinaan secara terus menerus kepada guru akan pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa.¹¹⁵

d. Orang tua

Madrasah membuat buku komunikasi atau buku penghubung, dan via HP untuk melibatkan keluarga dalam perkembangan dan perilaku siswa di madrasah. Hal ini dibuktikan dengan catatan yang ditulis wali kelas jika siswa melakukan masalah dan juga respon dari wali murid.¹¹⁶

e. Lingkungan

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an, waka kurikulum dan koordinator program *tahfidz* Al-Qur'an MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Arief, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

Guru dapat memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan madrasah agar dalam proses menghafal tidak monoton dan membosankan.

f. Kurikulum

Madrasah melakukan evaluasi baik periodik maupun non-periodik. Periodik artinya evaluasi dilakukan setiap bulannya. Secara non-periodik, pihak madrasah melalui koordinator *tahfidz* selalu menjalin komunikasi aktif sehingga hambatan-hambatan yang dirasakan pada saat pembelajaran berlangsung dapat segera diatasi agar program *tahfidz* dapat berjalan lancar.¹¹⁷

E. Analisis Data

1. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Proses Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang dilaksanakan secara menyeluruh. Program *tahfidz* Al-Qur'an bukan hanya sekedar memenuhi kurikulum madrasahakan tetapi menjadi kewajiban muslim untuk mempelajari Al-Qur'an baik itu membaca,

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Arief, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

menghafal ataupun menulis sekaligus sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter pada siswa, yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab.

Sebagaimana dalam penelitian M.Nurhadi dijelaskan bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai bentuk pengenalan, pembiasaan dan penanaman nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan.¹¹⁸ Pernyataan tersebut menegaskan bahwa program *tahfidz* tidak hanya mencakup pada ranah membaca, menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Namun, juga menginternalisasi karakter-karakter yang baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfidz* kelas IV bahwa pembentukan karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur'an mencakup pelaksanaan pembelajaran. Sekaligus membentuk karakter mulia pada siswa seperti karakter disiplin dan tanggung jawab. Melalui program *tahfidz* Al-Qur'an ini sebagai wadah bagi siswa agar kemampuan membaca Al-Qur'an mereka meningkat dan membentuk karakter siswa. Karena pada realitanya banyak orang muslim baik anak-anak,

¹¹⁸M. Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religius melalui Tahfidzul Qur'an: Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, Tesis*, (Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 185.

remaja, bahkan orang tua yang tidak bisa mengaji.¹¹⁹ Oleh karena itu, pada analisis berikut ini akan diuraikan pelaksanaan dan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam program *tahfidz* Al-Qur'an:

1) Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an

Pembentukan karakter melalui program *tahfidz* tidak lepas dari pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an kelas IV seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya seperti menggunakan metode klasikal, *muraja'ah*, setoran individual dan metode *bin-nadhar*. Guru menggunakan keempat metode tersebut agar pelaksanaan setoran hafalan siswa dapat berjalan dengan lancar.

Program *tahfidz* Al-Qur'an yang notabene berkaitan dengan kemampuan menghafal siswa maka ke empat metode yang diterapkan oleh MI Miftakhul Akhlaqiyah sangat sesuai. Metode-metode tersebut sangat cocok untuk memperkuat hafalan siswa yaitu dengan cara mengulang-ulang hafalan yang dimiliki sehingga dapat mengurangi kelupaan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.¹²⁰

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

¹²⁰Hasil observasi kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

Luwesnya pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an dikarenakan guru tidak membuat RPP maupun silabus. Jadi pada pelaksanaannya guru hanya mengacu pada materi yang terdapat dalam kurikulum madrasah dan berpedoman pada buku *tahfidz* madrasah. Meskipun tidak menggunakan RPP maupun silabus pelaksanaan program *tahfidz* tetap bisa tercapai.¹²¹ Berdasarkan hasil wawancara guru tidak diwajibkan untuk membuat RPP ataupun silabus dan hanya mengacu pada kurikulum madrasah dan buku panduan *tahfidz*.¹²²

- 2) Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an
 - a) Disiplin

Pada pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di MI Miftakhul Akhlaqiyah guru menekankan siswa agar selalu disiplin terhadap waktu. Sebagai seorang yang ditiru dan diteladani oleh siswa, guru datang tepat waktu pada saat program *tahfidz* Al-Qur'an berlangsung. Sehingga dengan contoh tersebut dapat menjadi panutan siswa agar selalu datang tepat waktu (*ontime*). Ada sanksi hukuman bagi siswa yang terlambat yakni berdiri

¹²¹Hasil observasi kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

¹²²Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

di depan kelas dengan disaksikan oleh siswa-siswa lain. Dan apabila ada siswa yang mengganggu temannya (gaduh) di kelas maka guru memberikan sebuah hukuman. Hukuman tersebut bukan hukuman fisik namun hukuman yang akan memberikan efek jera pada siswa agar tidak mengulangi hal yang sama.¹²³

Sebagaimana pendapat Jamal Ma'mur Asmani bahwa disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk madrasah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan. Jika siswa masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dia orang yang disiplin. Dan jika siswa masuk setelah bel dibunyikan maka ia dinilai tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Guru juga diharapkan memberikan keteladanan bagi siswa. Keteladanan merupakan senjata mematikan yang sangat sulit dilawan. Keteladanan menjadi senjata ampuh yang tidak bisa dilawan dengan kebohongan, rekayasa dan tipu daya oleh karena itu dalam menerapkan disiplin waktu diperlukan sebuah keteladanan dari guru.¹²⁴ Hal ini dapat dimaknai bahwa pentingnya menanamkan karakter disiplin waktu pada

¹²³ Hasil observasi kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

¹²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 94.

siswa dan didukung dengan perilaku dari guru sehingga dapat menjadi sebuah menjadi teladan yang baik .

Pada karakter disiplin guru juga mewajibkan kepada siswa untuk melakukan setoran setiap pecan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan agar memenuhi target hafalan yang sudah ditetapkan madrasah. Dalam menghafal Al-Qur'an tentu ada siswa yang rajin dan disiplin dalam menghafal serta ada juga siswa yang malas. Untuk mengatasi siswa yang malas dan kurang disiplin dalam hafalan sehingga siswa tidak bisa menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dari madrasah (disiplin hafalan) maka guru dapat memberikan hukuman kepada siswa.¹²⁵

Hukuman yang diberikan dapat berupa peringatan (teguran) dan sanksi (*iqab*). Dan pada akhir semester, siswa yang tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan madrasah maka guru kelas akan mengurangi nilai. Peran wali kelas sangatlah penting dalam mengetahui karakter dan kemampuan siswa sehingga mempermudah guru *tahfidz* mengantisipasi siswa yang malas dan kurang disiplin dalam hafalan.¹²⁶ Hal ini dikarenakan program *tahfidz* Al-Qur'an menjadi

¹²⁵Hasil observasi kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

¹²⁶Hasil wawancara dengan Bapak Bagas, guru kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

program wajib madrasah dan menjadi penentu kenaikan kelas serta kelulusan siswa. Selain memberi sanksi kepada siswa, guru lebih memilih memperbanyak apresiasi dengan cara memberikan pujian agar siswa tersebut merasa mendapatkan dukungan sehingga termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya dalam menghafal.

Hal ini sejalan dengan teori disiplin menurut Nurul Zuriah yang mengatakan bahwa seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan atau melaksanakan tugasnya dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang ada.¹²⁷ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Sina bahwa hukuman bisa diberikan kepada siswa dengan cara tidak terlalu keras dan kasar pada tingkat permulaan bisa berupa peringatan, nasihat, dan perantara.¹²⁸ Dengan demikian apabila seseorang melakukan tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan disiplin dan hukuman diberikan sebagai efek jera pada siswa, tanpa harus memukul siswa.

¹²⁷Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan; Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontektual dan Futuristik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), hlm. 83.

¹²⁸Azis, *Reward and Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam)*, "Cendekia", (Vol.14, No.2, tahun 2016), hlm. 340.

Demi memperkuat karakter disiplin di kelas IV, guru jugamelakukan budaya antri pada siswa. Apabila siswa tidak bisa melaksanakan setoran saat namanya dipanggil maka siswa akan dipanggil kembali dengan urutan paling akhir dan tetap melakukan setoran tanpa terkecuali. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa mereka harus antri untuk menyetorkan hafalan.¹²⁹ Menurut Jamal Ma'mur Asmani disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku porang lain. Misalnya disiplin tidak tergesa-gesa dan menghargai hak orang lain salah satu contohnya yaitu dengan budaya antri. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.¹³⁰ Hal ini berarti untuk menanamkan disiplin sikap pada siswa dibutuhkan sebuah latihan dan salah satunya yaitu dengan membiasakan siswa untuk antri saat menyetorkan hafalan mereka.

Begitu pula pada pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di MI Miftahul Akhlaqiyah guru juga memperkuat karakter disiplin dengan selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kerapian dan

¹²⁹Hasil wawancara siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

¹³⁰Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif*, hlm. 95.

kebersihan mereka.¹³¹ Hal tersebut dibuktikan hasil wawancara dengan dua siswa kelas IV yang menyatakan bahwa saat *tahfidz* Al-Qur'an akan dimulai guru selalu memeriksa seragam yang dipakai mulai dari kerapian dan kelengkapan madrasah. Kelengkapan madrasah yang dimaksud bukan hanya atribut madrasah tetapi juga memeriksa buku *tahfidz* siswa dan buku tulis *tahfidz* siswa. Hal ini agar siswa terbiasa membawa buku *tahfidz* pada saat program tersebut berlangsung di kelas.¹³²

Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsul Kurniawan yang mengatakan bahwa salah satu pelaksanaan kegiatan yang dapat dijadikan acuan bagi guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di sekolah adalah kerapian dan kebersihan pakaian siswa. Kerapian dan kebersihan pakaian diperiksa setiap hari oleh seluruh guru yang diawali oleh guru jam pertama. Peserta didik yang tidak berpakaian diminta merapikannya dan diberi tahu cara berpakaian rapi.¹³³ Hal ini dapat dimaknai bahwa salah satu upaya untuk

¹³¹Hasil observasi kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

¹³²Hasil wawancara siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

¹³³ Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 137.

menanamkan karakter disiplin dapat dimulai dengan kerapian seragam siswa.

b) Tanggung jawab

Guru memperkuat karakter tanggung jawab dengan membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tugas tersebut yakni menuliskan ayat Al-Qur'an yang telah disetorkan siswa. Kemudian guru memeriksa satu persatu tugas siswa dan mengumpulkan tugas tersebut untuk dinilai.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV sebagai pendamping dalam pembelajaran *tahfidz* menyatakan bahwa pembelajaran *tahfidz* tidak hanya membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an saja tetapi juga menulis ayat Al-Qur'an.¹³⁵

Menurut Syamsul Kurniawan mengajari peserta didik tanggung jawab adalah hal yang tidak mudah dilakukan oleh guru mana pun. Namun, hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap ini dalam menjalani kehidupannya. Bagi seorang guru mulailah dari hal-hal kecil, seperti membiasakan peserta didik untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan dan

¹³⁴Hasil observasi kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

¹³⁵Hasil wawancara dengan Bapak Bagas, guru kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan.¹³⁶ Hal ini dapat dimaknai bahwa memberikan tugas dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa.

Selain itu, guru juga memperkuat karakter ini dengan mewajibkan siswa untuk mengulangi hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya secara mandiri. Jadi, hafalan yang telah disetorkan di sekolah untuk diulang di rumah dan kemudian disetorkan kembali pada pekan berikutnya dengan menambah hafalan yang baru. Hal ini dilakukan guru sebagai upaya untuk meminimalisir tingkat kelupaan pada siswa. Jadi siswa tersebut harus berupaya untuk selalu mengulang-ulang hafalan mereka.¹³⁷ Sejalan dengan teori *repetition* yang mengatakan bahwa pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulang-ulang kali sehingga mudah unuk dipahami siswa.¹³⁸ Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an dibutuhkan kesungguhan dan semangat yang tinggi dalam mengulang-ulang hafalannya. Sehingga menjadikan siswa bisa menjaga hafalannya supaya tidak mudah lupa.

¹³⁶Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 158-159.

¹³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

¹³⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),hlm. 137.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru *tahfidz* di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang sudah memperkuat karakter tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an. Hal ini terlihat siswa selalu mengulang-ulang hafalan dan menulis ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Hal ini juga diperkuat hasil wawancara dengan siswa mereka mengulang-ulang hafalan dengan teman semeja (*sima'an*). Serta mengulang-ulang hafalan pada saat melaksanakan sholat lima waktu dan selalu diingatkan untuk menyelesaikan tugas menulis.¹³⁹

Diperlukan usaha secara terus menerus untuk membentuk karakter pada siswa. Salah satunya dengan pembiasaan dan pengalaman secara langsung. Seperti yang dilakukan oleh MI Miftakhul Akhlaqiyah untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa. Dengan pembiasaan tersebut maka siswa akan mendapatkan pengalaman secara langsung. Pembiasaan untuk mengulang-ulang hafalan dengan teman semeja(*sima'an*) dan kewajiban menghafal yang dilakukan sepekan sekali dapat memperkuat karakter pada siswa khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa orang tua sangat mendukung adanya program *tahfidz* ini karena

¹³⁹Hasil wawancara dengan siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

pada saat anak di rumah anak tidak hanya bermain *gadget* tetapi juga menghafal Al-Qur'an. Selain itu, tidak pernah ada laporan tentang berangkat terlambat atau tidak mengerjakan PR dan tidak pernah ada laporan dari pihak luar bahwa siswa membuat masalah.¹⁴⁰

Bukan hal yang mudah untuk membentuk karakter siswa khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Diperlukan upaya dan dukungan penuh dari berbagai pihak, mulai dari pihak madrasah dan keluarga. Dari pihak madrasah maka perlu dilakukan pengembangan dan pembenahan pada beberapa aspek fundamental (pengembangan kurikulum, budaya madrasah, memperbaiki kompetensi, kinerja dan karakter guru serta materi yang diajarkan).¹⁴¹Dari aspek keluarga yaitu pola asuh yang tepat dan orang tua juga harus memilih strategi yang tepat pula untuk membentuk karakter anak.¹⁴²

Dengan demikian, pembentukan karakter meliputi pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an sekaligus proses pembiasaan dalam membentuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Pembentukan di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji mencakup menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dalam segala

¹⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Bagas, guru kelas IV Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

¹⁴¹Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hlm. 71-83.

¹⁴²Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hlm. 126.

aktivitasnya. Upaya tersebut mencakup ranah kognitif yaitu kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan mempunyai tujuan lain yaitu membentuk karakter siswa dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab.

MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang sudah cukup baik dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Suksesnya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an dapat dibuktikan pada perilaku siswa selama program *tahfidz* Al-Qur'an dan di luar program *tahfidz* Al-Qur'an.

b. Evaluasi Pembentukan Karakter

Proses penilain dalam pembelajaran *tahfidz* dilakukan pada saat masing-masing siswa selesai menyetorkan hafalan. Pendidik akan mencatat hasil penilaian di buku guru dan di buku prestasi *tahfidz* yang di bawa siswa. Adapun penilaiannya terdiri dari penilaian praktek dan penilaian sikap. Penilaian praktek meliputi:

1. Kelancaran hafalan. Siswa sudah lancar tanpa menuntun hafalan.tidak mengulang-ulang ayat lebih dari 3 kali.
2. Bacaan mad, ghunnah dan harokat. Ketika siswa salah membaca panjang, pendek, dengung dan harokat akan diperingatkan 3 kali. Jika masih belum mampu membaca dengan benar, maka siswa di minta kembali ke meja untuk membenarkan bacaannya dan setelah siswa siap maka kembali menyetorkan hafalan.

3. Pengucapan huruf dan *shifatul* huruf. Siswa mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah beserta sifatnya dengan benar.¹⁴³

Penilaian sikap dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an pendidik melakukan nilai sebanyak lima(-5) dari nilai praktek (10) yang dilakukan dua minggu sekali. Apabila tidak membawa juz Amma/Al-Qur'an, tidak membawa buku prestasi *tahfidz*, tidak menyetorkan hafalan, dan berlarian/bermain saat pembelajaran.¹⁴⁴

Evaluasi yang dilakukan MI MiftahulAkhlaqiyah lebih nampak pada evaluasi hasil hafalan dan bacaan siswa. Sehingga untuk evaluasi pembentukan karakter kurang ditekankan oleh pihak sekolah dan guru. Karena memang target madrasah pada jumlah hafalan bukan pada karakter yang melekat pada siswa. Hal ini terlihat pada buku panduan khusus program *tahfidz* Al-Qur'an juz 30 yang hanya mencantumkan penilaian untuk program *tahfidz* Al-Qur'an.¹⁴⁵ Kemudian, untuk kegiatan evaluasi dibahas dalam forum yang dilakukan setiap sebulan sekali. Dari forum tersebut semua pendidik *tahfidz* menyajikan hasil dari penilai dan

¹⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

¹⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 28 Mei 2019.

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an, waka kurikulum dan koordinator program *tahfidz* Al-Qur'an MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

bimbingan masing-masing kelas. Hasil evaluasi yang di dapat akan digunakan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran kedepannya.¹⁴⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran *tahfidz* ada dua yaitu praktik dan sikap. Untuk evaluasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang kurang menjadi penekanan.

2. Kendala Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Pelaksanaan pembentukan karakter di MI Miftakhul Akhlaqiyah tidak terlepas dari beberapa kendala yang dialami. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an, di antaranya:

a. Guru

Guru merupakan komponen pendidikan yang tidak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar akan dapat mencapai hasil yang maksimal jika ditangani oleh para tenaga pendidik secara profesional dan sesuai dengan bidangnya. Di MI Miftakhul Akhlaqiyah satu kelas hanya diampu oleh satu guru *tahfidz* yang mengakibatkan sulitnya mengkondisikan kelas. Selain itu, kurangnya pemahaman pendidik dalam menumbuhkan

¹⁴⁶Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

karakter disiplin dan tanggung pada siswa juga merupakan kendala dari guru.¹⁴⁷

b. Siswa

Sifat malas yang ada pada siswa untuk melaksanakan hafalan. Hal ini dipengaruhi oleh seringnya anak bermain *gadget* dan perkembangan teknologi saat ini. Sehingga terkadang siswa lupa terhadap tanggung jawabnya untuk melakukan setoran hafalan yang berakibat pada kurang lancarnya hafalan tersebut. Sehingga berpengaruh juga terhadap karakter siswa.¹⁴⁸

c. Madrasah

Kurangnya perhatian dari pihak madrasah dalam evaluasi pembentukan karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur'an. Karena yang menjadi pokok utama hanya hasil hafalan siswa.¹⁴⁹

d. Orang tua

Kurangnya perhatian terhadap tingkat perkembangan dan karakteristik siswa dari pihak orang tua. Karena kesibukan dan banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga orang tua diharuskan mencari penghasilan. Namun, dengan adanya

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

¹⁴⁸Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an, waka kurikulum dan koordinator program *tahfidz* Al-Qur'an MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

kewajiban tersebut jangan sampai mengabaikan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa. Sehingga seyogyanya para orang tua lebih banyak memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan siswa.¹⁵⁰

e. Kurikulum

Program yang baru berjalan selama 4 tahun dan termasuk dalam kurikulum madrasah maka masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki.¹⁵¹

f. Lingkungan

Lingkungan MI Miftakhul Akhlaqiyah pada dasarnya secara formal cukup nyaman atau kondusif untuk menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi masih dirasa kurang karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurangnya contoh dari guru untuk melakukan hafalan di luar kelas dan kurangnya penggunaan sarana lingkungan di luar kelas seperti halaman madrasah.¹⁵²

Berdasarkan pemaparan tersebut pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di MI Miftakhul Akhlaqiyah tidak lepas dari beberapa kendala baik

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Arief, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

¹⁵¹ Hasil observasi kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019

¹⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Arief, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

kendala dari guru, siswa, madrasah, orang tua, lingkungan dan kurikulum.

3. Solusi dalam Mengatasi Kendala Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Setiap kendala yang dihadapi pasti ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Berikut beberapa cara untuk mengatasi kendala mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an.

a. Guru

Madrasah hendaknya menambah tenaga pendidik program *tahfidz* setiap kelas agar program *tahfidz* dapat berjalan dengan lancar. Namun, meskipun pihak madrasah belum menambahkan jumlah guru *tahfidz*, melalui guru kelas yang mendampingi pada saat program *tahfidz* berlangsung diharapkan membantu mengelola kelas dengan baik.¹⁵³

b. Siswa

Dalam hal ini hendaknya seorang guru bisa memotivasi siswa yang malas dalam menghafal Al-Qur'an, senantiasa memberikan bimbingan, dan arahan akan pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru harus senantiasa manamkan keyakinan pada diri anak akan pahala besar yang diberikan Allah SWT bagi para penghafal Al-Qur'an.

¹⁵³Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

Motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh siswa, terutama siswa yang sedang mengalami masalah seperti malas agar mereka kembali bersemangat untuk menghafal. Guru juga bisa menggunakan metode khusus dalam penanaman pendidikan seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, *reward and punishment*. Guru juga bisa memberikan *reward* kepada siswa jika bisa menyelesaikan hafalan lebih cepat dari pada teman yang lain. Hal ini sebagai bentuk motivasi guru kepada siswa untuk selalu meningkatkan prestasi dalam belajar khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁵⁴

c. Madrasah

Madrasah hendaknya berupaya memberikan pelatihan dan pembiasaan secara terus menerus kepada guru akan pentingnya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa.¹⁵⁵

d. Orang tua

Bagi orang tua yang kurang peduli terhadap perkembangan hafalan anaknya, guru kelas dapat memanfaatkan buku komunikasi madrasah yang bisa dikirim secara berkala kepada orang tua siswa. Hal ini sebagai upaya bentuk permohonan kepada orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan

¹⁵⁴Hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Selasa, 5 Maret 2019.

¹⁵⁵Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an, waka kurikulum dan koordinator program *tahfidz* Al-Qur'an MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

anaknya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa melalui program *tahfidz* Al-Qur'an.¹⁵⁶

e. Kurikulum

Madrasah melakukan evaluasi baik periodik maupun non-periodik. Periodik artinya evaluasi dilakukan setiap bulannya dengan waka kurikulum, guru *tahfidz*, koordinator *tahfidz* dan guru kelas. Secara non-periodik, pihak sekolah melalui koordinator *tahfidz* selalu menjalin komunikasi yang aktif sehingga hambatan-hambatan yang dirasakan pada saat pembelajaran berlangsung dapat segera diatasi agar program *tahfidz* dapat berjalan lancar.

f. Lingkungan

Solusi yang diambil adalah hendaknya sesekali guru mengajak siswa melakukan hafalan di luar kelas seperti halaman madrasah yang akan membantu dalam proses *tahfidzul* Qur'an. Agar anak tidak merasa jenuh dan bosan.¹⁵⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kendala pasti ada solusinya yaitu dengan menambah guru, guru memberikan motivasi secara terus menerus, madrasah memberikan pelatihan, adanya komunikasi yang aktif antara guru

¹⁵⁶Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Arief, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

¹⁵⁷Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Arief, kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang pada hari Sabtu, 9 Maret 2019.

dan orang tua, memanfaatkan lingkungan madrasah dan madrasah melakukan evaluasi baik itu periodik maupun non-periodik.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini karena objek yang digunakan hanya satu kelas yaitu kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang singkat sehingga berpengaruh juga pada penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan disatu tempat. Sehingga ada kemungkinan terjadi perbedaan karakter yang tercermin pada siswa melalui program *tahfidz* Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *tahfidz* Al-Qur'an di MI Miftakhul Akhlaqiyah berjalan dengan baik. Pelaksanaannya dengan pemberian materi dengan menggunakan metode klasikal, *muraja'ah*, setoran individual, dan metode *bin-nadhar* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sekaligus untuk membentuk karakter disiplin menyertakan hafalan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan hafalan yang telah dimiliki. Serta menerapkan *reward and punishment* pada siswa selama program *tahfidz* berlangsung. Karakter tersebut nampak selama pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an juz 30 berlangsung dan diluar pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an juz 30.

B. Saran

Melalui uraian di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an juz 30 untuk meningkatkan kualitas pribadi siswa, yaitu:

1. Madrasah

Madrasah hendaknya meningkatkan pengawasan proses program *tahfidz* Al-Qur'an yang terkait dengan fasilitas serta kebutuhan pendidik dan siswa. Sekolah sebaiknya juga mewajibkan guru untuk membuat RPP agar saat program *tahfidz* Al-Qur'an berlangsung dapat terarah sehingga target hafalan dan perilaku siswa dapat tercapai. Selain itu, sekolah hendaknya menyusun pedoman sebagai alat evaluasi pembentukan karakter melalui program *tahfidz* Al-Qur'an juz 30.

2. Guru

Meskipun program *tahfidz* Al-Qur'an termasuk kurikulum madrasah bukan kurikulum pemerintah namun guru hendaknya membuat RPP sebelum pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an dimulai. Guru juga sebaiknya menggunakan metode khusus untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

3. Siswa

Dalam pembelajaran program *tahfidz* Al-Qur'an siswa harus lebih giat untuk menyetorkan hafalan dan harus mempersiapkan hafalan mereka dengan selalu mengulang-ulang hafalan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Isna'atul, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Kelas Rendah SD IT Harapan Bunda Pedurungan", *skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2017).
- Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Azis, *Reward and Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam)*, "Cendekia", Vol.14, No.2, tahun 2016.
- Aziz, Amka Abdul, *Hati Pusat Pendiidkan Karakter; Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia*, Klaten: Cempaka Putih, 2012.
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga SeumurHidup*, Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Bening, 2010.
- , *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Bisri, Adib & Munawwir A. Fatah, *Kamus Arab-Indoneisa-Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Farida, Anna, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikatif Untuk Guru Sekolah Menengah*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014. Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Media Pelajar, 2005.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori & Praktik Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kurikulum MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Lathif, Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul-, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Bandung: Mizan, 2001.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2013.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter; Kontruksi Teoritik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhith, Nur Faizin, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: AHAD Books, 2014.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter; Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian; Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah Yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ningsih, Aprilia Ngabekti, “Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahus Sibyan Ngadirgo Mijen Semarang”, *skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016).
- Nurhadi, M., “Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an; Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat”, *Tesis*, (Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).
- Purnomo, Edy, *Dasar-Dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Putra, Muhammad Syah, *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna*, Surabaya: Quntum Media, 2015.
- Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Saleh, Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Siswanto, Victorianus Aries, *Strategi dan langkah-langkah penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

- Uhbiyati, Nur, *Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Ulfa, Tarqiyah, “Studi Analisis Kesulitan Santri Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Asy-Syarifah Brumbung MranggenDemak”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah UINWalisongo 2014).
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, Jakarta: Kencana Group, 2016.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti secara Konstektual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- <https://brainly.co.id/tugas/15575118> Di akses pada tanggal 14 Januari 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambaran Umum MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Tambakaji Ngaliyan Semarang

A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama madrasah : MI Miftahul Akhlaqiyah

NSM : 111233740077

NPSN : 60713871

NSS : 112030116002

Operasional Madrasah

a. Instansi Pemberi Ijin : Kepala Kandepag Kota Semarang

b. No. Ijin Operasional : Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008

c. Tanggal : 17 Desember 2008

Peringkat Akreditasi : A

Tahun Akreditasi : 2014

Nomor Akreditasi : Dd. 124759

No Telp. / Faks : 024-7615669

E-mail : info@akhlaqiyah.sch.id

Alamat

a. Jalan : Beringin Raya No. 23

b. Kelurahan : Tambakaji

c. Kecamatan : Ngaliyan

Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Huda Bringin

Nomor Akte Notaris : 02/ 26 Februari 2008

No. Telp/ Faks : -
Alamat Yayasan : Jl. Beringin Raya No. 23 RT 02
Rw 08Tambakaji Ngaliyan Kota
Semarang 50185
Status : Swasta
Ijin Operasional : Keputusan Kepala Kantor
Departemen Agama Kota
Semarang No.
Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008
Akreditasi : BAP-S/M Nomor 138/ BAP-
SM/X/ 2014 Tahun 2014 dengan
nila A (89)

2. Sejarah berdirinya

a. Periode I 1959 - 1966 (Madrasah Diniyah)

Menurut beberapa sumber, MI Miftahul Akhlaqiyah berdiri sejak tahun 1959. Pada tahun tersebut telah berdiri sebuah perkumpulan pengajian, tepatnya di desa Bringin Wetan. Pengajian yang dipimpin oleh KH Samak itu memberikan penyadaran yang penuh terhadap masyarakat Bringin Wetan untuk melaksanakan *amaliahdiniyyahijtima'iyah* secara *kaffah*. Usaha dan motivasi yang dikerahkan oleh KH Samak ini ternyata melahirkan keinginan warga masyarakat Bringin Wetan untuk mendirikan sebuah Madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Hal ini tak lain bertujuan supaya

masyarakat Bringin Wetan punya generasi-generasi yang mumpuni dalam agama.

Madrasah yang dimaksud secara formal waktu itu sebagai Madrasah Diniyah (Madin). Namun, dalam perkembangannya menurut ungkapan masyarakat sekitar, Madin ini dikenal sebagai Sekolah Arab. Penamaan ini lahir karena memang madrasah yang didirikan tersebut *concern* pada pembelajaran dan pengembangan ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning. Sedangkan kitab kuning sendiri berbahasa arab. Oleh karena itu, metode pengajarannya memang harus berbahasa arab. Sehingga tidak heran jika disebut Sekolah Arab.

Berbagai usaha telah ditempuh untuk merealisasikan keinginan mendirikan madrasah yang dimaksud. Sampai pada suatu hari, KH Samak selaku pimpinan pengajian berkoordinasi dengan Lurah setempat yang waktu itu di jabat oleh H. Mudatsir. Tujuan koordinasi tersebut tak lain adalah untuk menyampaikan keinginan warga Bringin Wetan untuk mendirikan madrasah dan meminta persetujuan serta dukungan supaya keinginan tersebut dapat terlaksana. Dukungan dari Lurah pun mengalir sehingga rencana pendirian dapat segera direalisasikan.

Bermodal semangat *lillahi ta'ala*, pengorbanan penuh jiwa dan raga, materi maupun immateri, pada tahun tahun itu juga, yakni tahun 1959, Madin yang pada

nantinya akan dikenal sebagai Sekolah Arab berhasil didirikan dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah. Lokasi madrasah ini tepat berada dibibir jalan Beringin Raya Bringin Wetan Kendal (saat itu secara geografis masih menjadi bagian dari pemerintah Kabupaten Kendal). Menurut Sualim, peresmian madrasah tersebut terjadi pada hari Minggu bulan Syawal. Waktu jam belajar saat itu dilaksanakan pada siang hari karena di waktu pagi para santri harus bekerja di sawah dan menggembala kambing.

Pada tahun pertama sejak didirikan madrasah, banyak santri berdatangan karena memang saat itu masih minim sekali lembaga pendidikan agama. Di samping santri dari Bringin sendiri yang mendominasi, tercatat juga banyak santri yang berasal dari Kalikangkung, Persil, Gondoriyo dan Ringinwok. Sebagian besar mereka adalah anak penggembala atau dikenal dengan istilah *cah angon*. Dari santri yang sebagian besar “cah angon” tersebut akhirnya muncul permainan *kebo dungkul*. Permainan *kebo dungkul* saat itu adalah sebuah permainan tradisional dimana pemain lawan kepala dibungkukkan kemudian kepala tersebut di bungkuk-bungkukkan kebawah diibaratkan orang tersebut seperti orang yang kesurupan mahluk halus. Para santri angkatan

pertama ini belajar dengan penuh keterbatasan dan dengan alat belajar seadanya.

Dalam perkembangannya, setiap tahun kegiatan Madrasah tersebut mampu mengadakan pembelajaran dengan baik dan pada penghujung tahun dapat melaksanakan akhirussanah. Kemudian selama menjadi Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah, telah terjadi pergantian kepala madrasah sebanyak dua kali yaitu dari KH. Samak, Bapak Ismun dan terakhir Bapak Yasir dari Kendal selaku pegawai Departemen Agama (waktu itu) yang ditugaskan untuk menjadi kepala Madrasah.

b. Periode II (Madrasah Wajib Belajar) 1967 - 1971

Seiring perkembangan zaman, pada masa awal pemerintahan Orde Baru tahun 1967, nama Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah harus mengikuti aturan pemerintah. Aturan tersebut mewajibkan nama Madrasah Diniyah berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Sehingga mulai tahun tersebut secara resmi menyandang nama baru MWB Miftahul Akhlaqiyah. Pergantian Madin ke MWB ini selama kurang lebih selama 6 tahun. Selama 6 tahun tersebut, MWB Miftahul Akhlaqiyah telah berhasil meluluskan beberapa angkatan santri, meski pada waktu itu Ujian Madrasah nya masih menginduk pada madrasah lain.

Seiring berjalannya waktu, penamaan MWB ini ternyata menyisakan masalah administrasi. Salah satunya adalah mengenai ijazah. Pada waktu itu, ijazah santri dengannama MWB ditangguhkan. Para santri mengikuti ujian, akan tetapi tidak menerima ijazah. Hal ini mendapat protes keras dari masyarakat sekitar dan orang tua santri karena usaha belajar putra putrinya tidak dihargai. Kondisi semacam ini bertahan sampai tahun 1972. Namun, ternyata di tahun ini pula kesulitan tersebut dapat teratasi. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah perubahan nama madrasah.

c. Periode III (Madrasah Ibtidaiyah) 1972 - sekarang

Saat itu, nama MWB Miftahul Akhlaqiyah diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah. Saat itu, MI Miftahul Akhlaqiyah masih berstatus disamakan. Salah satu santri angkatan pertama MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu Bapak Sualim. Beliau berasal dari madrasah tersebut dan sampai sekarang masih concern mengemban amanat mengembangkan madrasahnyanya. Pada tahun dibuatnya sejarah ini, (2017.red), beliau menjabat sebagai guru kelas IV B. Beliau juga ditetapkan sebagai guru terlama pada tahun tersebut, yakni selama 32 tahun pengabdian.

Semenjak menyandang nama baru menjadi MI Miftahul Akhlaqiyah, Kepala Madrasah pertama adalah

Bapak Hadi Anis. Keadaan siswa pada waktu itu masih sangat memperhatikan hanya ada 3 lokal kelas dengan tembok berupa *gedeg* (pagar dari bambu). Perubahan nama ini membawa konsekuensi, yakni tantangan kedepan semakin berat karena harus bersaing dengan lembaga pendidikan pemerintah yaitu Sekolah Dasar (SD) yang letaknya ada di dekat MI. Tepatnya di seberang jalan Beringin Raya. Namun, dengan semangat pantang menyerah dan kegigihan yang luar biasa, MI Miftahul Akhlaqiyah yang dikomandoi oleh Bapak Hadi Anis, Bapak Kamsidi dan Bapak Soewito (bukan asli Bringin semua) dan didukung tokoh masyarakat sekitar, akhirnya Madrasah ini semakin hari semakin menampakkan kegemilangan. Mereka berkeyakinan bahwa saat madrasah ini akan menjadi lebih besar dan bermanfaat bagi anak cucu. Sempat terdengar bahwa gaji guru pada waktu itu hanya Rp. 200,- tidak seberapa dibandingkan dengan gaji seorang PNS sekarang yang mencapai Rp. 3.000.000,-. Bahkan guru guru swasta itu rela tidak dibayar demi tegaknya madrasah di desa Bringin ini.

Dengan keikhlasan dan kegigihan Bapak Hadi Anis telah mambawa kemajuan yang luar biasa terhadap Madrasah. Kemudian setelah beliau pensiun, kepemimpinan di teruskan oleh Bapak Kamsidi. Sebagai

kepala madrasah periode kedua ini, Bapak Kamsidi terhitung menjabat mulai tahun 1968 – 2000. Beliau memimpin madrasah kurang lebih 32 tahun. Selama kepemimpinan beliau, sering terjadi pergantian guru karena menurut beliau banyak guru yang mengajar hanya mencari materi semata tanpa disertai dengan keikhlasan mengamalkan ilmu. Akan tetapi prinsip beliau selaku kepala madrasah terlama hanya berprinsip “kita berikan ilmu kepada siswa kita insya Allah ilmu itu akan semakin tinggi, akan tetapi jika kita memberikan harta maka suatu saat harta tersebut akan di ungit ungit”. Selama kepemimpinan beliau pahit manis dirasakan baik masalah keuangan, kinerja guru bahkan terkait keberadaan madrasah itu sendiri. Namun rintangn tersebut berbuah manis dengan terwujudnya masyarakat yang semakin hari semakin berkembang lebih maju dalam hal pendidika, pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mengenyam pendidikan sejak dini. Kekompakan antara yayasan dan lembaga menjadi salah satu keberhasilan Bapak Kamsidi yang telah memimpin Madrasah selama itu.

Roda kepemimpinan MI Miftahul Akhlaqiyah setelah tahun 2000 dilanjutkan oleh Bapak Nashori, S.Pd.I (periode 2000 – 2004), Ibu Hj. Mafruhatun, S.Ag, M.Pd.I (periode 2004 – 2009) dan Bapak Moh Miftahul

Arief, S.Pd.I, M. Pd. (periode I. 2009 – 2013), Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd (Peeriode II 2013-2017) Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd (Periode III 2017 - sekarang). Melalui jenjang peralihan ke tiga pemimpin ini sampai sekarang kemajuan MI Miftahul Akhlaqiyah sangat dirasakan, serta sejak awal berdiri sampai sekarang Madrasah masih berhaluan ASWAJA (ahlussunah waljama'ah) sesuai harapan para sesepuh pendiri Madrasah ini. Kemajuan madrasah betul betul sudah dirasakan, baik scara fisik maupun sistem pembelajarannya, ditambah sekarang madrasah sudah mempunyai *system technologi*. perpustakaan multi media, kelas berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenagkan), informasi madrasah berbasis internet dan website, dan lain-lain. Hal seperti ini mendorong peserta didik untuk siap menghadapi tantangan zaman. Apalagi ditambah dengan jalinan kerjasama antara orang tua, kepala madrasah, komite dan guru yang pro aktif menjadikan iklim madrasah manjadi lebih kondusif.

Demikian, sekelumit sejarah MI Miftahul Akhlaqiyah dari awal berdiri sampai sekarang. Berbagai macam aral dan rintangan menjadi tantangan yang konsisten terus menghadang, akan tetapi berkat do'a para kiai dan sesepuh serta masyarakat luas, madrasah ini

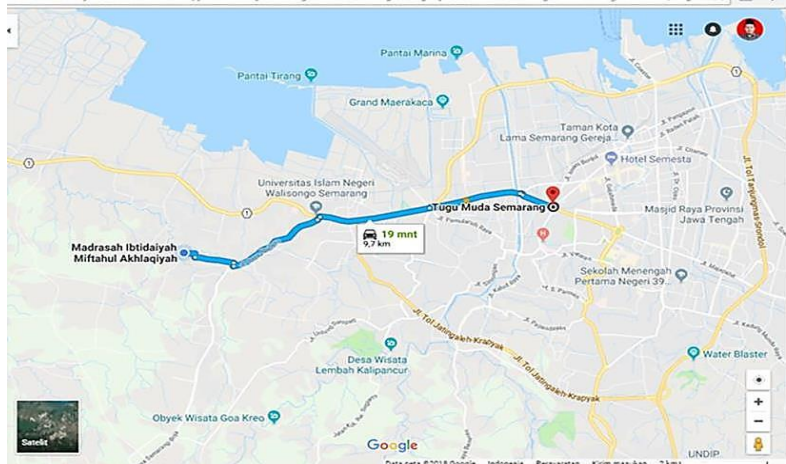
tetap eksis dan terus berkembang sampai anak cucu nanti guna untuk menyiapkan generasi Islami yang tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. Bismillah menuju madrasah berakhlak mulia.

Adapun Pendiri MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang adalah Para ulama dan tokoh masyarakat yang memprakarsai berdirinya MI Miftahul Akhlaqiyah adalah KH. Sama', H. Mudatsir, Bp. Ismun .

3. Letak Geografis MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang pada peta

MI Miftahul Akhlaqiyah beralamat di Jalan Beringin Raya No. 23 Kelurahan Tambakaji Kecamatab Ngalyan 50185, berlokasi di kelurahan Tambakaji dengan jarak kurang lebih 16 Km dari Pusat Kota, dan berada di jalan raya jalur alternatif menuju pantura. Lokasinya berada di tengah-tengah perkamungan yang dikelilingi perumahan.

4. Adapun tata letak MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai berikut :
Sebelah Selatan : Perumahan Koveri Mega Permai,
Sebelah Utara : Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah
Sebelah Timur : Perumahan Taman Beringin I
Sebelah Barat : Perumahan Beringin Putih dan
Perkampungan Beringin Barat



Keterangan:

Jarak MI Miftahul Akhlaqiyah dari Bundaran Tugu Muda Semarang 9 KM dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor (bus, mobil atau motor) sekitar 19 menit.

Rutenya dari Bundaran Tugu Muda Semarang lurus ke arah barat menyusuri jalan siliwangi sampai Pasar Jragung ke kanan arah Boja samapai menemui RS Permata Medika kemudian belok ke kanan lalu berjalan lurus ke barat ± 500 meter, disebelah kanan jalan ada papan nama bertuliskan MI Miftahul Akhlaqiyah.

- B. jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan sarana prasarana MI Miftakhul Akh;aqiyah Bringin Ngaliyan Semarang

1. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Sertifikasi	1	2	3
	Non PNS Sertifikasi	2	3	5
	Non PNS Non Sertifikasi	2	5	7
	Tenaga Kependidikan	1	1	2

2. Peserta Didik

Kelas	JUMLAH SISWA				
	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019
1	62	70	60	89	56
2	60	64	68	54	86
3	52	56	66	68	54
4	50	55	55	65	67
5	49	56	54	54	65
6	47	49	55	53	54
JUMLAH	320	350	358	383	382

3. Sarana Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	0	0	0	0
4.	Ruang Kelas	13	0	0	13
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0

8.	Ruang UKS	1	0	0	1
9.	Musholla	0	0	0	0
10.	Lapangan	1	0	0	1
11.	MCK Guru	2	0	0	2
12.	MCK Murid	10	0	1	11
13.	Tempat Wudhu	10	0	0	10

C. Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah

Ketua Yayasan	: Saichu, S.Pd.
Ketua Komite	: H.A Syafi'i, S.Kom
Kepala Madrasah	: Moh. Miftahul Areief, S.Pd.I
Wa Ka Kurikulum	: Rf'an Ulil Huda, S.Pd.I
Ka. TU	: Nailly Najihan Fitri, S.H.I
Guru Kelas IA	: Annie Qodriyah, S.Pd.I
Guru Kelas IB	: Imro'atil Hasanah, S.Pd.I
Guru KelaS II A	: Hj. Masruroh, S.Pd.I
Guru Kelas II B	: Ike Dwi Hastuti, S.Pd.I
Guru Kelas IIC	: Fitri Rosaifi, S.Psi.I
Guru Kelas IIIA	: Vika Fauziah, S.Pd.
Guru Kelas IIIB	: Siti Murni, S.Pd.
Guru Kelas IVA	: Abdul Rohman, S.Pd.I
Guru Kelas IVB	: Siti Mudrikah, SE
Guru Kelas VA	: Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I
Guru Kelas VB	: Ahmad Labib, S.Pd.I
Guru Kelas VIA	: Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd.I
Guru Kelas VIB	: Atina Fitriana, S.Pd.

D. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya Generasi Muslim yang tekun beribadah, berakhlaqul karimah dan unggul dalam prestasi.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi siswa yang tekun beribadah dan berakhlaqul karimah
- c. Mewujudkan pembentukan kualitas Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme dengan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

E. Tujuan MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
2. Menciptakan lulusan MI Miftahul Akhlaqiyah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
3. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah.
4. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi

akademik dan non akademik di tingkat kecamatan maupun Kota.

5. Menerapkan manajemen pengendalian mutu Madrasah, sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapat nilai “A”.

Lampiran 2

Data siswa kelas IV B

No.	Nama	Jenis Kelamin Perempuan (P)/Laki- laki (L)
1.	Muhammad Sani S.	L
2.	Arsyad Arumi Al-Kautsar	L
3.	Joandra Pangestu	L
4.	Laila Dzakira	P
5.	Lidya Syakira Ulya	P
6.	Maulida Khoirunnisa	P
7.	M. Nazih Fikri Arzaqi	L
8.	Nawa Aufa	P
9.	NaylaAlfi Maftikah	P
10.	Olifiani Nur Azizah	P
11.	Qurroh Ein	P
12.	Raffanda Setyawan	L
13.	Sabria Virra Anindya	P
14.	Syaddad Ali Makarim	L
15.	Tiara Fazilatunnisa	P
16.	Valendra Trisa Yogatama	P
17.	Titi Kaidah Khairunisa	P
18.	Annsya Kamila	P
19.	Aulia Khoirun Nisa	P
20.	Dian Maila Hana	P
21.	Dihan Arifah Mumtaza	P
22.	Diva Dwi Prameswari	P
23.	Divara Azzahra Aulia	P
24.	Muhammad Dzikra Islami	L
25.	Husnul Aulia Icon Java	P
26.	Muhammad Nur Huda	L
27.	Natha Zidan Kautsar	L
28.	Nurritzkia Afreiza	P
29.	Rizqi Adi Putra	L
30.	Salma Gusta Ramadhani	P
31.	Shindy Rizki Nurmala	P
32.	Ahmad Yasin	L
33.	Keisya Milan	P

Lampiran 3

**JADWAL PROGRAM *TAHFIDZ* MI MIFTAKHUL
AKHLAQIYAH SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2018/2019**

WAKTU	HARI	KELAS	NAMA GURU
08.00-09.00	SENIN	III	Al-Hafidzoh Ibu Hamdanah, Al-Hafidzoh Ibu Hanif, Al- Hafidz Bapak Luqman.
07.00-08.00	SELASA	IV	Al-Hafidzoh Ibu Hamdanah, Al-Hafidzoh Ibu Hanif, Al- Hafidz Bapak Luqman.
07.00-08.00	RABU	V	Al-Hafidzoh Ibu Hamdanah, Al-Hafidzoh Ibu Hanif, Al- Hafidz Bapak Luqman.
07.00-08.00	KAMIS	VI	Al-Hafidzoh Ibu Hamdanah, Al-Hafidzoh Ibu Hanif, Al- Hafidz Bapak Luqman.
07.00-08.00	JUM'AT	I	Al-Hafidzoh Ibu Hamdanah, Al-Hafidzoh Ibu Hanif, Al- Hafidz Bapak Luqman.
07.00-08.00	SABTU	II	Al-Hafidzoh Ibu Hamdanah, Al-Hafidzoh Ibu Hanif, Al- Hafidz Bapak Luqman.

Lampiran 4

JADWAL PELAJARAN KELAS IV-B MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAHUN AJARAN 2018/2019

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00-07.30	upacara	tahfidz	mtk	pjok	tematik	BAHASA JAWA
07.30-08.00	upacara	tahfidz	mtk	pjok	tematik	BAHASA JAWA
08.00-08.30	Mtk	bahasa inggris	tematik	pjok	tematik	FIQIH
08.30-09.00	tematik	Bahasa inggris	tematik	pjok	tematik	FIQIH
09.00-09.30	istirahat					
09.30-10.00	tematik	tematik	tematik	tematik	al-qur'an hadist	TEMATIK
10.30-11.00	aqidah akhlak	Bahasa arab	ski	ke-nu-an	al-qur'an hadist	TEMATIK
11.00-11.15	istirahat					
11.15-11.45	aqidah akhlak	bahasa arab	ski	ke-nu-an		

Lampiran 5

TARGET PENCAPAIAN PROGRAM TAHFIDZ

No	Kelas	Semester	Target	Keterangan
1	I	Gasal	Q.S. An Naas - Q.S. An Nashr	
		Genap	Q.S. Al Kafiruun – Q.S. Al Fiil	
2	II	Gasal	Q.S. Al Humazah – Q.S. Al Adiyat	
		Genap	Q.S. Al Zalzalah – Q.S. Al Alaq	
3	III	Gasal	Q.S. At Tin – Q.S. Adh Dhuha	
		Genap	Q.S. Al Lail – Q.S. Al Balad	
4	IV	Gasal	Q.S. Al Fajr – Q.S. Al A'la	
		Genap	Q.S. Ath Thoriq – Q.S. Al Insyiqoq	
5	V	Gasal	Q.S. Al Muthaffifim – Q.S. At Taqwir	
		Genap	Q.S. An Naba' – Q.S. An Naba'	
6	VI	Gasal	Muraja'ah (An Naba' – An Naas)	
		Genap	Muraja'ah (An Naas – An Naba')	

Lampiran 6

KARTU PRESTASI TAHFIDZ JUZ AMMA

Nama : _____ Semester : _____
Kelas : _____ Tahun Ajaran : _____

No	Nama Surat	Tanggal Tahfidz	Paraf Guru	Ket
1	Q.S. An Naas			
2	Q.S. Al Falaq			
3	Q.S. Al Ikhlah			
4	Q.S. Al Lahab			
5	Q.S. An Nashr			
6	Q.S. Al Kafirun			
7	Q.S. Al Kautsar			
8	Q.S. Al Ma'un			
9	Q.S. Quraisy			
10	Q.S. Al Fiil			
11	Q.S. Al Humazah			
12	Q.S. Al Ashr			
13	Q.S. At Takatsur			
14	Q.S. Al Qari'ah			

15	Q.S. Al Adiyat			
16	Q.S. Al Zalzalah			
17	Q.S. Al Bayyinah			
18	Q.S Al Qadr			
19	Q.S. Al Alaq			
20	Q.S. At Tiin			
21	Q.S. Al Insyirah			
22	Q.S. Adh Dhuha			
23	Q.S. Al Lail			
24	Q.S. Asy Syams			
25	Q.S. Al Balad			
26	Q.S. Al Fajr			
27	Q.S. Al Ghasiyah			
28	Q.S. Al A'la			
29	Q.S. Ath Thariq			
30	Q.S. Al Buruj			
31	Q.S. Al Insyiqaq			
32	Q.S. Al Muthaffifin			
33	Q.S. Al Infithar			

34	Q.S. At Takwir			
35	Q.S. Abasa			
36	Q.S. An Nazi'at			
37	Q.S. An Naba'			

Lampiran 7

DAFTAR KELAS DAN NILAI PRAKTIK TAHFIDZ JUZ AMMA 4B

No	Nama	Jenis Kelamin	Semester 1			Semester 2		
			Al Fajr	Al Ghasiyah	Al A'la	Ath Thariq	Al Buruj	Al Insiyiq
1.	Muhammad Sani S.	L						
2.	Arsyad Arumi Al-Kautsar	L						
3.	Joandra Pangestu	L						
4.	Laila Dzakira	P						
5.	Lidya Syakira Ulya	P						
6.	Maulida Khoirunnisa	P						
7.	M. Nazih Fikri Arzaqi	L						
8.	Nawa Aufa	P						
9.	NaylaAlfi Maftikah	P						
10.	Olifiani Nur Azizah	P						
11.	Qurroh Ein	P						
12.	Raffanda Setyawan	L						
13.	Sabria Virra Anindya	P						
14.	Syaddad Ali Makarim	L						
15.	Tiara Fazilatunnisa	P						
16.	Valendra Trisa Yogatama	P						
17.	Titi Kaidah Khairunisa	P						

18.	Annsya Kamila	P						
19.	Aulia Khoirun Nisa	P						
20.	Dian Maila Hana	P						
21.	Dihan Arifah Mumtaza	P						
22.	Diva Dwi Prameswari	P						
23.	Divara Azzahra Aulia	P						
24.	Muhammad Dzikra Islami	L						
25.	Husnul Aulia Icon Java	P						
26.	Muhammad Nur Huda	L						
27.	Natha Zidan Kautsar	L						
28.	Nurritzkia Afreiza	P						
29.	Rizqi Adi Putra	L						
30.	Salma Gusta Ramadhani	P						
31.	Shindy Rizki Nurmala	P						
32.	Ahmad Yasin	L						
33.	Keisyia Milan	P						

Lampiran 8

Lampiran 9

Instrumen Penelitian Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

(1) KISI-KISI WAWANCARA

Indikator	Sub Indikator	Kisi-kisi	Nomor pertanyaan
Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	Latar belakang	Latar belakang Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	A1, A2, B1, D1,
	Tujuan	Tujuan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dan target dengan adanya Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	A3, B2, C1, A6
	Kewajiban	Kewajiban Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	A4, B3, A5, B4,
	Kurikulum dan pedoman	Kurikulum Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	B5, B6,
	Perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	B7, C3
	Pelaksanaan	Serangkaian kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	B8, C2, B9, C4, C5, C6, D5,
Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	Karakter	Karakter yang dibentuk melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	A7, B10, C7, D2,
	Pengertian	Pengertian karakter disiplin dan tanggung jawab	A8, B11, C8, D3,
	Pelaksanaan	Serangkaian kegiatan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	A9, B12, C9, D4, E1, A10, B13, C10, E2, B14,

			C11, E3, C12, E4, C15,E6, C16, E7, E8, E9, E10,
	Evaluasi	Indikator ketercapaian Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab	A11, B15, C17, B16,
	Upaya	Upaya mengoptimalkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	A12, B17
	Kendala dan solusi	Kendala yang dialami sekolah dan guru dalam melaksanakan ketercapaian Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dan cara menangani kendala tersebut .	A13, B18, C18, D7, A14, B19, C19, D8
	Prestasi	Prestasi akademik maupun non akademik.	A15, C13, D6, A16, C14, D9,C20,

Keterangan :

A : Kepala Sekolah

B :Waka Kurikulum sekaligus Koordinator *tahfidz* Al-Qur'an

C : Guru *Tahfidz* Al-Qur'an IV

D : Guru Kelas IV

E : Siswa Kelas IV

Lampiran 10

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB MELALUI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN JUZ 30
KELAS IV MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI
NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019.**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang melatar belakangi adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
2.	Sejak kapan madrasah ini menerapkan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	
3.	Apakah tujuan diadakannya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
4.	Apakah program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?	
5.	Siapa yang mengajar program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di madrasah ini?	
6.	Apa target sekolah dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
7.	Menurut Bapak, dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamankan dan dibentuk?	
8.	Menurut Bapak, apa itu karakter disiplin dan karakter tanggung jawab?	

9.	Adakah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	
10.	Bagaimana gambaran umum proses pembentukan karakter dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab di madrasah ini?	
11.	Menurut Bapak seperti apakah bentuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
12.	Bagaimana upaya Bapak untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembentukan karakter melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
13.	Apa saja kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam implementasi pembentukan karakter melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	
14.	Bagaimana solusi mengatasi kendala tersebut?	
15.	Bagaimana prestasi akademik dan perilaku siswa setelah adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
16.	Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat masalah?	

Lampiran 11

**PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM
SEKALIGUS
KOORDINATOR PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB MELALUI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN JUZ 30
KELAS IV MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI
NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019.**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakangi adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
2.	Apakah tujuan dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
3.	Apakah program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?	
4.	Ada berapa jam mata pelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an selama satu minggu di madrasah ini?	
5.	Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	
6.	Adakah pedoman khusus untuk program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
7.	Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus?	
8.	Bagaimana guru melaksanakan pengelolaan dalam kelas pada program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
9.	Apakah ada metode khusus pada saat program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dilaksanakan?	
10.	Menurut Bapak, dengan adanya program	

	<i>tahfidz</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk?	
11.	Menurut Bapak, apa itu karakter disiplin dan karakter tanggung jawab?	
12.	Adakah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
13.	Bagaimana gambaran umum proses pembentukan karakter dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab?	
14.	Menurut Bapak seperti apakah bentuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
15.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dari program kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
16.	Apakah lingkungan sekolah mendukung adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
17.	Bagaimana upaya Bapak untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembentukan karakter melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	
18.	Apakah kendala yang dialami oleh guru baik dalam membelajarkan hafalan juz 30 maupun proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa?	
19.	Bagaimana solusi mengatasi kendala tersebut?	

Lampiran 12

**PEDOMAN WAWANCARA GURU *TAHFIDZ* KELAS IV
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB MELALUI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN JUZ 30
KELAS IV MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI
NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019.**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tujuan dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
2.	Surah apa saja yang harus dihafal oleh siswa?	
3.	Apakah Ibu membuat RPP untuk pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	
4.	Apakah kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an selalu dimulai tepat waktu?	
5.	Bagaimana gambaran umum pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di kelas?	
6.	Apakah ada metode khusus pada saat program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dilaksanakan?	
7.	Menurut Ibu, dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk dari program ini?	
8.	Menurut Ibu, pengertian dari karakter disiplin dan tanggung jawab?	
9.	Menurut Ibu seperti apakah bentuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
10.	Bagaimana gambaran umum proses	

	pembentukan karakter dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	
11.	Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an saat menyetorkan hafalan?	
12.	Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam menerapkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	
13.	Bagaimana perilaku keseharian siswa setelah mengikuti program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
14.	Apakah dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an siswa mampu meningkatkan karakter yang baik, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab?	
15.	Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang gaduh saat kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an berlangsung?	
16.	Apakah ada sanksi khusus jika siswa tidak memenuhi target hafalan?	
17.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembentukan karakter siswa dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	
18.	Adakah kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa?	
19.	Bagaimana solusi untuk mengatasi hal tersebut?	
20.	Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat masalah?	

Lampiran 13

**PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB MELALUI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN JUZ 30
KELAS IV MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI
NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019.**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tujuan dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
2.	Menurut Bapak sebagai pendamping program <i>tahfidz</i> kelas IV, dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk dari program ini?	
3.	Menurut bapak pengertian dari karakter disiplin dan tanggung jawab?	
4.	Menurut Bapak, bagaimana bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
5.	Apakah siswa datang tepat waktu? Apakah siswa juga selalu mengerjakan tugas yang diberikan?	
6.	Bagaimana perilaku keseharian siswa setelah mengikuti pembelajaran program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
7.	Menurut Bapak, apakah faktor penghambat dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	
8.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	
9.	Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat masalah?	

Lampiran 14

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS IV
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB MELALUI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN JUZ 30
KELAS IV MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI
NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019.**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kamu senang mengikuti <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	
2.	Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu?	
3.	Jam berapa biasanya kamu berangkat sekolah?	
4.	Apakah kamu selalu piket sesuai jadwal piket kelas IV B?	
5.	Jadwal piketmu hari apa? Dan dengan siapa saja?	
6.	Apakah kegiatan <i>tahfidz</i> selalu dimulai tepat waktu?	
7.	Jam berapa biasanya bu hamdanah masuk kelas?	
8.	Apa yang dilakukan bu hamdanah saat masuk kelas?	
9.	Apa saja yang kamu lakukan saat pembelajaran <i>tahfidz</i> berlangsung?	
10.	Apa saja yang kamu bawa saat pembelajaran <i>tahfidz</i> ?	
11.	Apakah kamu pernah makan atau minum saat <i>tahfidz</i> di mulai?	
12.	Apakah kamu pernah membuang sampah di dalam kelas?	
13.	Apakah kamu mengambil air wudhu	

	sebelum tahfidz dimulai?	
14.	Mengapa kamu mengambil air wudhu terlebih dahulu?	
15.	Apakah kamu selalu menyetorkan hafalan?	
16.	Bagaimana perasaanmu saat setoranmu berjalan lancar?	
17.	Apakah kamu antri saat menyetorkan hafalanmu?	
18.	Antrinya tetap duduk di kursi ataukah berdiri di belakang temanmu yang sedang setor hafalan?	
19.	Apakah kamu selalu mengulang hafalanmu minggu lalu?	
20.	Bagaimana caramu menghafal saat di rumah?	
21.	Ditemani siapa ?	
22.	Jam berapa biasanya kamu dan orang tuamu belajar?	
23.	Jadi, kamu juga TPQ?	
24.	Apa yang kamu lakukan ketika ada temanmu yang ramai sendiri ketika kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an sedang berlangsung?	
25.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal AL-Qur'an?	
26.	Apa saja kesulitannya?	
27.	Bagaimana caramu menghafalkan saatdi kelas?	
28.	Menghafalkan sendiri atau sima'an dengan teman semejamu?	
29.	Lebih enak menghafal sendiri atau sima'an?	
30.	Mengapa?	
31.	Biasanya di beri tugas atau tidak saat pelajaran <i>tahfidz</i> ?	
32.	Tugasnya apa ?	

33.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dari bu Hamdanah?	
34.	Kalau tugasnya sudah selesai, di cek atau tidak?	
35.	Menurut kamu, kamu lebih senang menyetorkan hafalan atau mengerjakan tugas dari bu Hamdanah dengan menulis ayat Al-Qur'an ?	
36.	Pak Bagas juga ikut di dalam kelas?	
37.	Kamu senang atau tidak ada pak Bagas di dalam kelas?	
38.	Kenapa?	
39.	Pernah atau tidak pak Bagas tidak ikut di dalam kelas?	
40.	Berarti setiap pelajaran <i>tahfidz</i> , pak Bagas selalu ikut?	

Lampiran 15

PEDOMAN OBSERVASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN JUZ 30 KELAS IV MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019.

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Prsoses pelaksanaan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
	a. Dilaksanakan sesuai jadwal			
	b. Guru masuk kelas tepat waktu			
	c. Guru membiasakan untuk mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, serta mengakhiri dengan membaca doa bersama.			
	d. Guru memberikan motivasi siwa untuk selalu semngat menghafal Al-Qur'an.			
	e. Guru menerapkan sesuai panduan khusus buku <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			

	f. Guru membuat RPP dan silabus			
	g. Guru menggunakan metode dalam pembelajaran program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
	h. Guru menanamkan nilai karakter melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
	i. Guru menggunakan metode khusus untuk menanamkan karakter melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
	j. Guru menunjukkan teladan yang baik selama program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
2.	Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
	a. Bentuk karakter disiplin			
	b. Bentuk karakter tanggung jawab			
	c. Ketertiban pelaksanaan kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
	d. Terdapat target hafalan yang harus			

	dicapai			
3.	Evaluasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
	a. Evaluasi hafalan peserta didik			
	b. Evaluasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			

Lampiran 16

PEDOMAN DOKUMENTASI
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN JUZ 30
KELAS IV MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI
NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Data yang di butuhkan	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Profil MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang			
2.	Buku panduan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
3.	RPP dan silabus <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
4.	SOP <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
5.	Data siswa kelas IV B MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang			
6.	Jadwal program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
7.	Jadwal pelajaran kelas IV-B			
8.	Target pencapaian program <i>tahfidz</i>			
9.	Kartu prestasi <i>tahfidz</i> juz Amma			

10.	Lembar penilaian praktik <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
11.	Lembar penilaian sikap <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
12.	Lembar hafalan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
13.	Kegiatan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
14.	Wawancara (kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator <i>tahfidz</i> Al-Qur'an, guru <i>tahfidz</i> Al-Qur'an, guru kelas dan siswa)			

Lampiran 17

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MI MIFTAKHUL

AKHLAQIYAH TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG

TAHUN AJARAN 2018/2019.

Nama : Moh. Miftahul Areief, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Maret 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang melatar belakanginya adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dilatar belakanginya sebagai upaya optimal dari madrasah sebagai lembaga yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang wajib menitik beratkan pada pengembangan pendidikan agama. Dan sebagai upaya untuk menanamkan karakter pada anak.
2.	Sejak kapan madrasah ini menerapkan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an sudah berlangsung selama 4 tahun.
3.	Apakah tujuan diadakannya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Tujuan diadakannya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surah-surah pendek dan doa harian siswa. Adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an sebagai langkah madrasah membekali siswa tentang pendidikan agama salah satunya yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia serta

		meningkatkan kualitas karakter pada manusia.
4.	Apakah program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?	Iya, program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an diwajibkan untuk seluruh siswa untuk membiasakan siswa mempunyai tanggung jawab menyetorkan hafalan
5.	Siapa yang mengajar program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di madrasah ini?	Untuk yang mengajar dalam program <i>tahfidz</i> sendiri pihak sekolah telah mendatangkan 3 guru <i>tahfidz</i> yang terdiri dari 2 perempuan dan 1 laki-laki.
6.	Apa target sekolah dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Targetnya siswa lebih mencintai Al-Qur'an, mampu menghafal juz 30 dan menghasilkan lulusan yang hafal juz 30 serta mempunyai karakter yang baik.
7.	Menurut Bapak, dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk?	Dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ada beberapa karakter yang dapat dibentuk yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri, bekerja keras dan lain-lain.
8.	Menurut Bapak, apa itu karakter disiplin dan karakter tanggung jawab?	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter disiplin Karakter yang menempatkan sesuatu atau mengerjakan sesuatu sesuai dengan waktu yang ditentukan. - Karakter tanggung jawab Salah satu point dari 18 karakter yang mengharuskan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus

		dilakukan.
9.	Adakah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	Ada
10.	Bagaimana gambaran umum proses pembentukan karakter dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab di madrasah ini?	Bentuk pelaksanaan dimulai sejak siswa masuk gerbang sekolah dengan bersalaman dengan guru, apabila siswa telat maka ada sanksi tersendiri. Setelah itu melaksanakan pembiasaan pagi dengan <i>muraja'ah</i> bersama di kelas masing-masing.
11.	Menurut Bapak seperti apakah bentuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter disiplin Bisa dilihat dari buku <i>tahfidz</i> yang dimiliki oleh siswa dan guru. Siswa selalu diwajibkan untuk menyetorkan hafalan setiap minggu. - Karakter tanggung jawab Bisa dilihat dari setelah program <i>tahfidz</i> selesai anak-anak secara bersama-sama mengulangi hafalan mereka.
12	Bagaimana upaya Bapak untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembentukan karakter melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Mendatangkan 3 guru <i>tahfidz</i>. Masing-masing guru <i>tahfidz</i> harus memiliki ijazah <i>hafidz/hafidzoh</i> terlebih dahulu. - Waktu, pihak sekolah memberikan waktu spesial untuk program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini yaitu pagi hari.

		<p>Hal ini diharapkan agar siswa lebih semangat dalam menyetorkan hafalan yang telah dipersiapkan selama seminggu dan kondisi anak tetap <i>fresh</i>. Dan dapat semaksimal mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dan pembentukan karakter disiplin serta tanggung jawab pada siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan, pihak sekolah membuat buku panduan khusus program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an.
13.	Apa saja kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam implementasi pembentukan karakter melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	<i>Trial and eror</i> (kepesek), program yang baru berjalan selama 4 tahun maka masih banyaknya kekurangan dalam program <i>tahfidz</i> ini dan kurang adanya perhatian dari orang tua mengenai perkembangan siswa
14.	Bagaimana solusi mengatasi kendala tersebut?	Sekolah melakukan evaluasi baik periodik maupun non-periodik. Periodik artinya evaluasi dilakukan setiap bulannya dengan waka kurikulum, guru <i>tahfidz</i> , koordinator <i>tahfidz</i> dan guru kelas. Secara non-periodik, pihak sekolah melalui koordinator <i>tahfidz</i> selalu menjalin komunikasi yang aktif sehingga hambatan-hambatan yang dirasakan pada saat pembelajaran berlangsung dapat segera diatasi

		agar program <i>tahfidz</i> dapat berjalan lancar.
15	Bagaimana prestasi akademik dan perilaku siswa setelah adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Alhamdulillah prestasi yang mereka dapatkan semakin membanggakan Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang lebih baik saat di kelas. Selain itu, setelah adanya program jam BTQ (mengaji) dan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an banyak prestasi membanggakan yang dicapai oleh siswa. Hal ini ditandai dengan menjuarai perlombaan baik ditingkat kecamatan, kabupaten, dan tingkat provinsi.
16.	Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat masalah?	Alhamdulillah selama ini tidak pernah ada laporan kalau siswa MI membuat masalah.

Lampiran 18

HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM SEKALIGUS KOORDINATOR PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019.

Nama : Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Maret 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa di dalam menghafal akan tetapi belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini terjadi karena kebiasaan siswa yang sering mendengar bacaan Al-Qur'an tetapi hanya sedikit yang membacanya. Selain itu, juga karena adanya masukan dan desakan dari orang tua murid agar anaknya yang pada saat di RA/TK terdapat <i>tahfidz</i> agar hafalan yang dimiliki dapat tetap berlanjut.
2.	Apakah tujuan dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an bertujuan untuk merumuskan visi dan misi madrasah dan untuk meningkatkan karakter siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013.

3.	Apakah program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?	Iya, program ini diwajibkan.
4.	Ada berapa jam mata pelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an selama satu minggu di madrasah ini?	Satu minggu ada dua jam mata pelajaran dengan durasi tiap satu jam pelajaran 30 menit.
5.	Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	Ada, itu termasuk dalam muatan ciri khas kurikulum madrasah.
6.	Adakah pedoman khusus untuk program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Ada, semuanya sudah terangkum dalam buku program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an sesuai jenjang kelas masing-masing.
7.	Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus?	Tidak, karena program <i>tahfidz</i> bukan termasuk kurikulum kemendikbud.
8.	Bagaimana guru melaksanakan pengelolaan dalam kelas pada program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an hanya diisi dengan kegiatan setoran hafalan siswa dan di dokumentasikan perkembangannya. Setiap jenjang kelas mempunyai target hafalan yang berbeda.
9.	Apakah ada metode khusus pada saat program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dilaksanakan?	Tidak ada, guru menggunakan metode pada umumnya seperti metode klasikal, setoran individual
10.	Menurut Bapak, dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat	Menurut saya, ada beberapa karakter seperti jujur, bekerja keras disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan lain-lain.

	ditanamankan dan dibentuk?	
11.	Menurut Bapak, apakah pengertian karakter disiplin dan karakter tanggung jawab?	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter disiplin Adalah karakter yang melaksanakan pekerjaan' melakukan tugas sesuai dengan waktunya tidak diperlambat ataupun ditunda. - Karakter tanggung jawab Adalah karakter yang melaksanakan tugas yang harus dikerjakan.
12.	Adakah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Ada
13	Bagaimana gambaran umum proses pembentukan karakter dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab?	<p>Pada dasarnya pembentukan dan penanaman karakter dimulai sejak siswa masuk gerbang sekolah. Apabila ada siswayang telat sekolah maka ia harus bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan dengan menerima sanksi yang diberikan. Kemudian melakukan pembiasaan rutin yang telah ditetapkan sekolah. Pembiasaan setiap pagi dengan membaca asma'ul husna, surah-surah pendek (hari senin dan selasa), hadist (rabu), do'a harian (kamis), tahlil (jumat), bacaan sholat (sabtu), dan juga pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan di dalam kelas</p>

		yang semuanya selalu mengedepankan pada karakter siswa.
14.	Menurut Bapak seperti apakah bentuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter disiplin Setiap anak wajib menyetorkan hafalan setiap minggu yang dapat kita lihat dari laporan di buku <i>tahfidz</i> masing-masing anak. - Karakter tanggung jawab Setiap anak yang ingin menyetorkan hafalan baru kepada guru <i>tahfidz</i> Al-Qur'an maka ia harus mengulang hafalan yang telah distorkan minggu lalu.
15.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dari program kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Pelaksanaan evaluasi adalah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada tingkat hafalannya serta yang terpenting adalah siswa bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan menjadikan anak cinta dan gemar membaca Al-Qur'an.
16.	Apakah lingkungan sekolah mendukung adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Iya, sangat mendukung
17.	Bagaimana upaya Bapak untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembentukan karakter melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana, dengan mendatangkan guru <i>tahfidz</i>. Guru <i>tahfidz</i> harus sesuai dengan keahliannya, jadi telah menyandang <i>hafidz/hafidzoh</i>. - Melakukan pembinaan, untuk siswa yang telah menghafal

		<p>juz 30 jadi siswa tersebut akan melanjutkan hafakan ke juz 29.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selalu berupaya untuk meningkatkan komunikasi dengan guru <i>tahfidz</i> Al-Qur'an - Menghadirkan guru kelas untuk mendampingi pada saat program <i>tahfidz</i> berlangsung.
18.	Apakah kendala yang dialami oleh guru baik dalam membelajarkan hafalan juz 30 maupun proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa?	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pendidik dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. - Kurangnya perhatian dari sekolah maupun guru dalam evaluasi pembentukan karakter melalui program <i>tahfidz</i> Al-Quran.
19.	Bagaimana solusi mengatasi kendala tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan metode khusus dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa seperti keteladanan, motivasi, nasehat, pembiasaan, <i>reward and punishment</i>. - Sekolah berupaya memberikan pelatihan dan pembinaan secara terus menerus kepada guru akan pentingnya karakter

Lampiran 19

HASIL WAWANCARA GURU *TAHFIDZ* KELAS IV MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019.

Nama : Al Hafidzoh Hamdanah

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tujuan dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	<ul style="list-style-type: none">- Memajukan pendidikan di Indonesia khususnya yang berkaitan dengan agama islam.- Menanamkan siswa untuk cinta kepada Al-Qur'an.
2.	Surah apa saja yang harus dihafal oleh siswa?	Kalau semester I Q.S. Al-Fajr-Q.S. Al A'la dan semester II Q.S.Ath Thoriq-Al Insiyiqoq.
3.	Apakah Ibu membuat RPP untuk pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	Tidak, karena pihak sekolah tidak mewajibkan untuk membuat RPP. Jadi, pembelajarannya cenderung bersifat luwes dan hanya mengacu pada kurikulum madrasah dan buku <i>tahfidz</i> .
4.	Apakah kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an selalu dimulai tepat waktu?	Iya selalu dimulai tepat waktu.
5.	Bagaimana gambaran umum pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di kelas?	Muraja'ah bersama, kemudian dilanjutkan dengan setoran secara bergantian. Apabila siswa

		telah melakukan setoran maka siswa akan menulis surat yang telah dihafalkan.
6.	Apakah ada metode khusus pada saat program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dilaksanakan?	Tidak ada, saya hanya menggunakan metode umum pada saat anak menyetorkan hafalan seperti metode klasikal, <i>muraja'ah</i> , setoran individual dan <i>bin-nadhar</i> .
7.	Menurut Ibu, dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk dari program ini?	Menurut saya, ada beberapa karakter seperti jujur, bekerja keras disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan lain-lain.
8.	Menurut Ibu, pengertian dari karakter disiplin dan tanggung jawab?	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter disiplin Adalah karakter siswa yang selalu menaati peraturan. - Karakter tanggung jawab Adalah karakter yang mengerjakan tugas yang telah diberikan.
9.	Menurut Ibu seperti apakah bentuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter disiplin Siswa menaati peraturan sekolah dengan cara tidak telat saat masuk sekolah dan selalu menyetorkan hafalan sesuai dengan ketentuan hasil catatan buku <i>tahfidz</i> siswa yang ditandatangani oleh guru <i>tahfidz</i>. siswa selalu berpakaian rapi dan antri saat menyetorkan hafalan mereka.

		<ul style="list-style-type: none"> - Karakter tanggung jawab Siswa bertanggung jawab untuk mengulangi hafalan minggu lalu. Siswa juga diminta untuk menulis ayat Al-Qur'an yang telah di hafalkan.
10.	Bagaimana gambaran umum proses pembentukan karakter dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	Pada dasarnya proses pembentukan karakter dimulai sejak masuk kelas. Anak tidak boleh datang terlambat, menjawab salam, mengambil air wudhu, do'a, pembiasaan kepada siswa untuk berkata jujur tentang hafalannya, mengulang-ulang hafalan sampai lancar dan selalu menyetorkan hafalannya.
11.	Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an saat menyetorkan hafalan?	Ya, saya menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan materi dan setoran siswa. Ada beberapa metode seperti metode klasikal, <i>muraja'ah</i> , setoran individual dan metode <i>bin-nadhar</i> .
12.	Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam menerapkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	Sebenarnya tidak ada metode khusus karena proses pembentukannya terjadi secara luwes tanpa adanya perencanaan sebelumnya. Jadi, metode yang saya gunakan metode pada umumnya sepertiselalu

		menunjukkan teladan yang baik, selalu memberikan nasihat ketika anak melakukan kesalahan, selalu membiasakan untuk melakukan hal positif, memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalannya, memberikan <i>reward</i> saat anak tersebut telah menyelesaikan hafalannya terlebih dahulu dan memberikan sanksi untuk anak yang gaduh saat di kelas.
13.	Bagaimana perilaku keseharian siswa setelah mengikuti program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Tentunya perilaku peserta didik semakin bagus dan baik.
14.	Apakah dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an siswa mampu meningkatkan karakter yang baik, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab?	Tentu, karena siswa cenderung lebih gemar membaca Al-Qur'an. Karena memiliki tanggung jawab untuk menghafal Al-Qur'an di rumah dan di sekolah. Sehingga siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.
15.	Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang gaduh saat kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an berlangsung?	Kalau saya sendiri saya akan mencatat nama anak tersebut kemudian saya akan memberikan hukuman dengan meminta anak tersebut berdiri di depan kelas atau meminta ttd dari guru maupun kepala sekolah.

16.	Apakah ada sanksi khusus jika siswa tidak memenuhi target hafalan?	Saya memberikan sanksi kepada siswa.
17	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembentukan karakter siswa dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	Evaluasi pembentukan karakter tidak dapat diinterpretasikan secara langsung karena harus digabungkan dengan nilai pengembangan diri yang dilakukan di sekolah. Akan tetapi, meskipun tidak dapat diinterprestasikan secara langsung karakter tersebut telah melekat pada siswa dalam kesehariannya.
18.	Adakah kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa?	<ul style="list-style-type: none"> - Masih ada sebagian anak yang malas dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dipengaruhi oleh seringnya anak bermain <i>gedget</i> dan perkembangan teknologi saat ini. - Pengelolaan kelas, kurangnya pendidik dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an mengakibatkan sulitnya mengkondisikan siswa. Siswa yang berjumlah 33 orang tidak seimbang dengan guru yang berjumlah 1 orang di setiap kelasnya.
19	Bagaimana solusi untuk mengatasi hal tersebut?	- Memberikan motivasi kepada anak dengan

		<p>menceritakan manfaat dari menghafal Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya lapor kepada pihak sekolah. Dan pihak sekolah menanggapi dengan cara guru kelas untuk ikut mendampingi pada saat program berlangsung.
20.	Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat masalah?	Alhamdulillah tidak ada

Lampiran 20

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV-B MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019.

Nama : Bagas Prayoga

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak Apakah tujuan dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	<ul style="list-style-type: none">- Membentuk akhlakul kharimah pada setiap diri siswa- Melatih siswa untuk terbiasa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an- Melatih siswa agar selalu disiplin- Membenarkan tajwid siswa
2.	Menurut Bapak sebagai pendamping program <i>tahfidz</i> kelas IV, dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk dari program ini?	Menurut saya ada beberapakarakter contohnya disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab dan lain-lain.
3.	Menurut bapak pengertian dari karakter disiplin dan tanggung jawab?	<ul style="list-style-type: none">- Karakter disiplin Perilaku yang menaati peraturan dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan contohnya dengan tidak terlambat saat masuk sekolah.

		<ul style="list-style-type: none"> - Karakter tanggung jawab Mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh.
4.	Menurut Bapak, bagaimana bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin Setiap seminggu sekali mereka harus menyetorkan hafalan. - Tanggung jawab Bertanggung jawab untuk menulis ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.
5.	Apakah siswa datang tepat waktu? Apakah siswa juga selalu mengerjakan tugas yang diberikan?	Iya. Namun, ada beberapa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan.
6.	Bagaimana perilaku keseharian siswa setelah mengikuti pembelajaran program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Alhamdulillah perilaku siswa menjadi lebih baik.
7.	Menurut Bapak, apakah faktor penghambat dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?	Pengkondisian kelas, siswa kadang rame sendiri saat program <i>tahfidz</i> ini berlangsung.
8.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Dengan cara saya ikut mendampingi di dalam kelas pada saat program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini berlangsung.
9.	Apakah selama ini ada laporan dari pihak luar, bahwa salah satu dari siswa membuat masalah?	Alhamdulillah tidak ada

Lampiran 21

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS IV MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019.

Nama : Nayla Alfi Maftikhah

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kamu senang mengikuti <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	Iya, senang karena bisa menghafal Al-Qur'an dan belajar tajwid.
2.	Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu?	Iya
3.	Jam berapa biasanya kamu berangkat sekolah?	Biasanya dari rumah setengah 7 soalnya sekalian bareng ayah berangkat kerja.
4.	Apakah kamu selalu piket sesuai jadwal piket kelas IV B?	Iya, hanya menyapu kelas soalnya yang membuang sampah laki-laki.
5.	Jadwal piketmu hari apa? Dan dengan siapa saja?	Hari Rabu, sama ela, irsyad, johan, oliv, laela, sifa.
6.	Apakah kegiatan <i>tahfidz</i> selalu dimulai tepat waktu?	Iya tepat waktu, biasanya 5-10 menit sebelum bel berbunyi guru

		sudah ada di depan kelas.
7.	Jam berapa biasanya bu hamdanah masuk kelas?	Biasanya jam 7 krang 10 biasanya juga jam 7 kurang 5 menit.
8.	Apa yang dilakukan bu hamdanah saat masuk kelas?	Salam, baca asmaul husna, baca beberapa surat juz 30, baca do'a terus pelajaran.
9.	Apa saja yang kamu lakukan saat pembelajaran <i>tahfidz</i> berlangsung?	Mengulang-ulang hafalan, mendengarkan guru memberikan materi, dan melakukan setoran.
10.	Apa saja yang kamu bawa saat pembelajaran <i>tahfidz</i> ?	Buku tulis tahfidz, juz Amma, buku setor
11.	Apakah kamu pernah makan atau minum saat <i>tahfidz</i> di mulai?	tidak pernah tapi kalau minum pernah
12.	Apakah kamu pernah membuang sampah di dalam kelas?	Tidak pernah
13.	Apakah kamu mengambil air wudhu sebelum tahfidz dimulai?	Iya
14.	Mengapa kamu mengambil air wudhu terlebih dahulu?	Ya karena Bu Hamdanah nyuruh kita wudhu

15.	Apakah kamu selalu menyetorkan hafalan?	Iya dong
16.	Bagaimana perasaanmu saat setoranmu berjalan lancar?	Seneng. Soalnya dapat nilai bagus
17.	Apakah kamu antri saat menyetorkan hafalanmu?	Iya, karena kalau kita tidak tertib nanti dipanggil paling akhir untuk menyetorkan hafalan.
18.	Antrinya tetap duduk di kursi ataukah berdiri di belakang temanmu yang sedang setor hafalan?	Duduk. Kalau berdiri nanti capek terus gak konsen pas setor hafalan. Bu Hamdanah juga nyuruh nunggu sambil duduk di kursi masing-masing kok
19.	Apakah kamu selalu mengulang hafalanmu minggu lalu?	Iya dong
20.	Bagaimana caramu menghafal saat di rumah?	Ditemani ayah. Hafalan bareng-bareng sama ayah
21.	Ditemani siapa ?	Ayah
22.	Jam berapa biasanya kamu dan orang tuamu belajar?	Biasanya malam habis sholat isya tapi biasanya juga pulang dari TPQ.
23.	Jadi, kamu juga TPQ?	Iya
24.	Apa yang kamu lakukan ketika ada temanmu yang ramai sendiri ketika	Saya suruh diam, biasanya saya

	kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an sedang berlangsung?	bilang ke guru biar guru yang negur.
25.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal AL-Qur'an?	Iya saya merasa kesulitan.
26.	Apa saja kesulitannya?	Saya kesulitan di tajwidnya.
27.	Bagaimana caramu menghafalkan saat di kelas?	Saya sima'an dengan teman semeja
28.	Menghafalkan sendiri atau sima'an dengan teman semejamu?	Sima'an.
29.	Lebih enak menghafal sendiri atau sima'an?	Dua-duanya enak,
30.	Mengapa?	Soalnya kalau sima'an kan nanti di benarkan teman.
31.	Biasanya di beri tugas atau tidak saat pelajaran <i>tahfidz</i> ?	Dikasih tugas
32.	Tugasnya apa ?	Nulis surat yang tadi kita setorkan.
33.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dari bu Hamdanah?	Iya
34.	Kalau tugasnya sudah selesai, di cek atau tidak?	Di cek satu persatu. Nanti kita maju terus dilihat dan di nilai bu Hamdanah.
35.	Menurut kamu, kamu lebih senang menyetorkan hafalan atau mengerjakan tugas dari bu Hamdanah dengan menulis ayat Al-Qur'an ?	Dua-duanya senang soalnya kan menghafal juga enak, menulis juga enak

36.	Pak Bagas juga ikut di dalam kelas?	Iya ikut.
37.	Kamu senang atau tidak ada pak Bagas di dalam kelas?	senang
38.	Kenapa?	Senang kaau ada temen rame langsung di tegur.
39.	Pernah atau tidak pak Bagas tidak ikut di dalam kelas?	Pernah sekali. Waktu pak Bagas sakit
40.	Berarti setiap pelajaran <i>tahfidz</i> , pak Bagas selalu ikut?	Iya.

Lampiran 22

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS IV MI MIFTAKHUL

AKHLAQIYAH TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG

TAHUN AJARAN 2018/2019.

Nama : Syadad Ali Makarim

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kamu senang mengikuti <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?	Iya, senang karena bisa hafalan Al-Qur'an.
2.	Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu?	Iya harus
3.	Jam berapa biasanya kamu berangkat sekolah?	Gak tahu tapi Jam 7 kurang seperempat pokonya sampai sekolah
4.	Apakah kamu selalu piket sesuai jadwal piket kelas IV B?	Iya, tapi cuma membuang sampah sama menghapus papan tulis
5.	Jadwal piketmu hari apa? Dan dengan siapa saja?	Hari Rabu, sama nayla, sama johan, sifa, oliv
6.	Apakah kegiatan <i>tahfidz</i> selalu dimulai tepat waktu?	ya selalu dimulai tepat waktu.
7.	Jam berapa biasanya bu hamdanah masuk kelas?	Saya baru sampai kelas sebentar

		biasanya bu Hamdanah masuk kelas
8.	Apa yang dilakukan bu hamdanah saat masuk kelas?	Salam, asmaul Husna, doa bersama, pelajaran
9.	Apa saja yang kamu lakukan saat pembelajaran <i>tahfidz</i> berlangsung?	Melakukan setoran hafalan dan menulis ayat Al-Qur'an.
10.	Apa saja yang kamu bawa saat pembelajaran <i>tahfidz</i> ?	Juz Amma, buku tulis sama buku setor hafalan.
11.	Apakah kamu pernah makan atau minum saat <i>tahfidz</i> di mulai?	Pernah, makan tempe goreng soalnya pas berangkat belum sarapan.
12.	Apakah kamu pernah membuang sampah di dalam kelas?	Tidak pernah
13.	Apakah kamu mengambil air wudhu sebelum <i>tahfidz</i> dimulai?	Iya dong
14.	Mengapa kamu mengambil air wudhu terlebih dahulu?	Kan mau baca ayat Al-Qur'an di juz Amma.
15.	Apakah kamu selalu menyetorkan hafalan?	Iya
16.	Bagaimana perasaanmu saat setoranmu berjalan lancar?	Seneng aja
17.	Apakah kamu antri saat menyetorkan hafalanmu?	Iya, harus antri.
18.	Antrinya tetap duduk di kursi ataukah berdiri di belakang temanmu yang sedang setor hafalan?	Duduk. Nanti

19.	Apakah kamu selalu mengulang hafalanmu minggu lalu?	Alhamdulillah iya
20.	Bagaimana caramu menghafal saat di rumah?	Hafalan sendiri terus nanti di setorkan juga ke pak Kyai pas TPQ
21.	Ditemani siapa ?	Saya hafalan sendiri sambil membaca juz Amma.
22.	Jam berapa biasanya kamu dan orang tuamu belajar?	-
23.	Jadi, kamu juga TPQ?	Iya
24.	Apa yang kamu lakukan ketika ada temanmu yang ramai sendiri ketika kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an sedang berlangsung?	Disuruh diam
25.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal AL-Qur'an?	Iya mengalami.
26.	Apa saja kesulitannya?	Kesulitan kalau lagi malas menghafal.
27.	Bagaimana caramu menghafalkan saat di kelas?	Hafalan sendiri. Soalnya kalau mau sima'an sama Huda malah gak konsen
28.	Menghafalkan sendiri atau sima'an dengan teman semejamu?	Sendiri
29.	Lebih enak menghafal sendiri atau sima'an?	Lebih enak menghafal sendiri.
30.	Mengapa?	.ya karena lebih konsen.

31.	Biasanya di beri tugas atau tidak saat pelajaran <i>tahfidz</i> ?	Di kasih.
32.	Tugasnya apa ?	Disuruh nulis surat yang tadi di setor.
33.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dari bu Hamdanah?	Iya
34.	Kalau tugasnya sudah selesai, di cek atau tidak?	Di kasih ke bu Hamdanah terus dinilai.
35.	Menurut kamu, kamu lebih senang menyetorkan hafalan atau mengerjakan tugas dari bu Hamdanah dengan menulis ayat Al-Qur'an ?	Dua-duanya senang tapi lebih senang saat menyetorkan menghafal Al-Qur'an daripada nulis.
36.	Pak Bagas juga ikut di dalam kelas?	Iya ikut.
37.	Kamu senang atau tidak ada pak Bagas di dalam kelas?	Kadang senang kadang gak
38.	Kenapa?	Kalau ada pak Bagas, temen-temen lebih tenang.
39.	Pernah atau tidak pak Bagas tidak ikut di dalam kelas?	Pernah. Pas sakit
40.	Berarti setiap pelajaran <i>tahfidz</i> , pak Bagas selalu ikut?	Iya

Lampiran 23

HASIL OBSERVASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN JUZ 30 KELAS IV MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019.

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Prsoses pelaksanaan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
	a. Dilaksanakan sesuai jadwal	✓		Ada jadwal program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dan guru masuk sesuai dengan jadwal masing-masing.
	b. Guru masuk kelas tepat waktu	✓		Ya. Guru berada di depan kelas 5 menit sebelum bel berbunyi sebagai upaya memberi teladan kepada siswa agar disiplin saat masuk sekolah
	c. Guru membiasakan untuk mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, serta mengakhiri dengan membaca doa bersama.	✓		Sebelum memulai pelajaran guru selalu mengucapkan salam dan mengakhiri dengan doa. Kemudian menunjuk ketua kelas untuk menyiapkan di depan kelas sebagai penanaman karakter tanggung jawab.

d. Guru memberikan motivasi siswa untuk selalu semangat menghafal Al-Qur'an.	✓		Guru memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat
e. Guru menerapkan sesuai panduan khusus buku <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	✓		Guru menerapkan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an sesuai dengan yang ada pada buku panduan pedoman program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an.
f. Guru membuat RPP dan silabus		✓	Guru tidak membuat RPP dan silabus.
g. Guru menggunakan metode dalam pembelajaran program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	✓		Guru menggunakan metode klasikal, <i>muraja'ah</i> , setoran individual dan <i>bin-nadhar</i> .
h. Guru menanamkan nilai karakter melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	✓		Guru menanamkan karakter terhadap siswa
i. Guru menggunakan metode khusus untuk menanamkan karakter melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	✓		<p>guru menanamkan karakter pada siswa menggunakan metode yang bervariasi seperti metode keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan <i>reward and punishment</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keteladanan dilaksanakan guru melalui ucapan, gerakan, dan tingkah laku guru. - Metode pembiasaan

				<p>dilaksanakan guru sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode motivasi dilaksanakan guru untuk memberikan stimulus pada siswa agar dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan di dekolah. - Metode <i>reward and punishment</i>. Metode <i>reward</i> diberikan guru kepada siswa yang mencapai target hafalan lebih cepat. Metode <i>punishment</i> diberikan guru ketika siswa terlambat, tidak melaksanakan tugas menulis yang diberikan dan gaduh di kelas.
	j. Guru menunjukkan teladan yang baik selama program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	✓		Selama program <i>tahfidz</i> berlangsung guru menunjukkan contoh yang baik kepada siswa.
2.	Pembentukan karakter disiplin dan			

	tanggung jawab melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
	a. Bentuk karakter disiplin	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa masuk tepat waktu - Siswa membawa kelengkapan <i>tahfidz</i> (buku setoran <i>tahfidz</i> dan buku tulis <i>tahfidz</i> Al-Qur'an) - Ketika sudah masuk jadwal menghafal, siswa akan langsung mengambil wudhu dan melakukan deresan untuk disetorkan kepada guru <i>tahfidz</i> - Siswa selalu menyetorkan hafalan.
	e. Bentuk karakter tanggung jawab	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengulangi hafalan yang telah disetorkan dan menambah hafalan baru. - Siswa menulis ayat Al-Qur'an yang telah disetorkan.
	f. Ketertiban pelaksanaan kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	✓		Suasana di kelas tertib. Dibuktikan dengan siswa antri pada saat menyetorkan hafaln. Dan jika ada siswa yang gaduh maka akan mendapat teguran.

	g. Terdapat target hafalan yang harus dicapai	✓		Terdapat dalam buku panduan <i>tahfidz</i> guru dan siswa.
3.	Evaluasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an			
	c. Evaluasi hafalan peserta didik	✓		Guru melakukan evaluasi pada hasil hafalan siswa.
	d. Evaluasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an		✓	Tidak nampak. Karena guru kurang memperhatikan evaluasi pembentukan karakter karena pada dasarnya yang menjadi target pada jumlah hafalan siswa bukan pada karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Lampiran 24

**DOKUMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN
DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI PROGRAM TAHFIDZ
AL-QUR'AN JUZ 30 KELAS IV MI MIFTAKHUL
AKHLAQIYAH TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Data yang di butuhkan	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Profil MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang	✓		Bentuk file (Lampiran 1)
2.	Buku panduan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	✓		Dalam bentuk gambar
3.	RPP dan silabus <i>tahfidz</i> Al-Qur'an		✓	-
4.	SOP <i>tahfidz</i> Al-Qur'an		✓	-
5.	Data siswa kelas IV B MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang	✓		Bentuk file (Lampiran 2)
6.	Jadwal program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	✓		Bentuk file (Lampiran 3)
7.	Jadwal pelajaran kelas IV-B	✓		Bentuk file (Lampiran 4)
8.	Target pencapaian program <i>tahfidz</i>	✓		Bentuk file (Lampiran 5)
9.	Kartu prestasi <i>tahfidz</i> juz Amma	✓		Bentuk file (Lampiran 6)
10.	Lembar penilaian praktik <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	✓		Bentuk file (Lampiran 7)

11.	Lembar penilaian sikap1 tahfidz Al-Qur'an	✓		Bentuk file (Lampiran 8)
12.	Lembar hafalan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	✓		Dalam bentuk gambar
13.	Kegiatan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	✓		Dalam bentuk gambar
14.	Wawancara (kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator <i>tahfidz</i> Al-Qur'an, guru <i>tahfidz</i> Al-Qur'an, guru kelas dan siswa)	✓		Dalam bentuk gambar

Lampiran 25

DOUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Miftkahul Arief, kepala Madrasah padahari Sabtu,9 Maret 2019



Wawancara dengan Bapak Rif'an, waka kurikulum sekaligus koordinator program *tahfidz* Al-Qur'an pada hari Sabtu, 9 Maret 2019



Wawancara dengan Ibu Hamdanah, guru *tahfidz* Al-Qur'an kelas IV pada hari Selasa, 5 Maret 2019



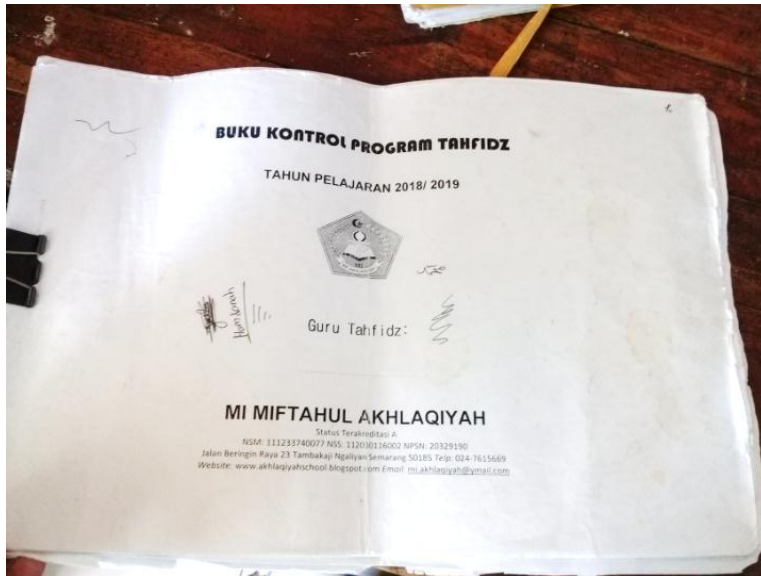
Foto bersama setelah melakukan wawancara Bapak Bagas, guru kelas IV B pada hari Selasa, 5 Maret 2019



Wawancara dengan syadad, siswa kelas IVB
Padahari Selasa, 5 Maret 2019



Wawancara dengan Naila, siswa kelas IV B
pada hari Selasa, 5 Maret 2019

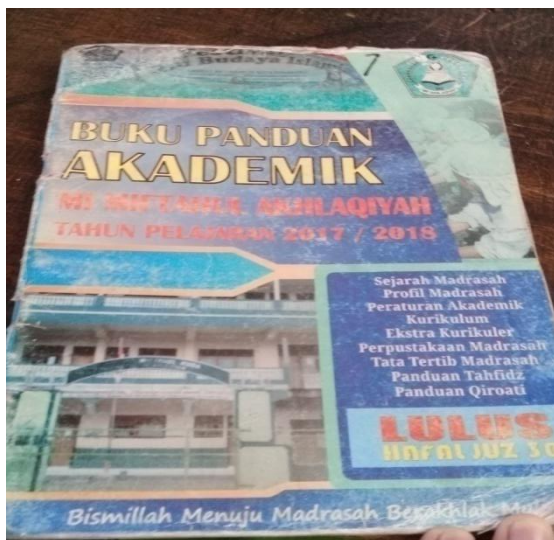


Buku Kontrol Porgam *Tahfidz* Al-Qur'an

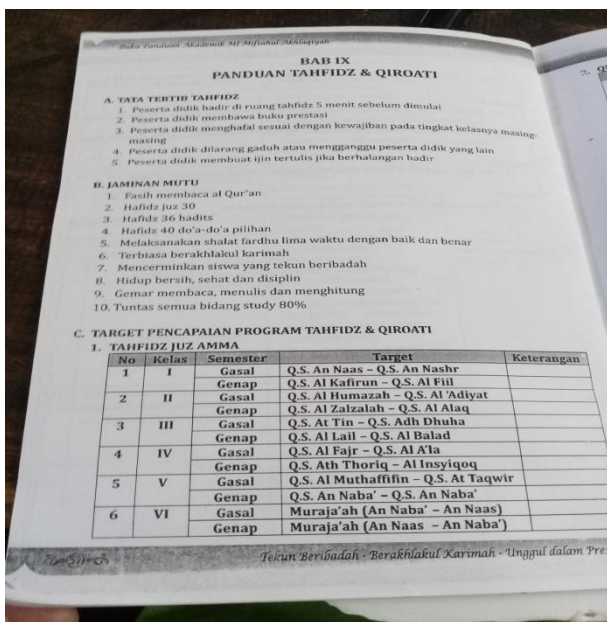
DAFTAR KELAS TAHFIDZ JUZ 'AMMA 4B

No	NIS Lokal	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Semester I						
				Al Fajr	Al Ikhlasiah	Al Iqra	Ash Thoriq	Al Buru	Al Inaymah	
1	111233740077142117	Muhammad Sam Saifulloh	L							
2	111233740077142118	Aryad Ayum Al Kautsar	L							
3	111233740077142119	Deviya Rizwanita	L							
4	111233740077142120	Zahra Dzokri	L							
5	111233740077142121	Ulva Syarifah Ulya	P							
6	111233740077142122	Maulida Khomaidah	P							
7	111233740077142123	Al Wadh Fari Arsyah	P							
8	111233740077142124	Neharidya	L							
9	111233740077142125	Nayla An Matlikah	P							
10	111233740077142126	Dhifari Nur Anzani	P							
11	111233740077142127	Qur'ani Em	P							
12	111233740077142128	Raffanda Setyaningsih	P							
13	111233740077142129	Sabrina Vira Aningsya	P							
14	111233740077142130	Syudha Al Kautsar	L							
15	111233740077142131	Fala Fazelunissa	L							
16	111233740077142132	Melaniq Trias Rogatama	P							
17	111233740077142133	Tia Kusni Khatimah	P							
18	111233740077142134	Anissa Ramda	P							
19	111233740077142135	Aulia Khorun Nosa	P							
20	111233740077142136	Dian Naga Hans	P							
21	111233740077142137	Didan Anjar Murnitara	P							
22	111233740077142138	Elva Dwi Pramonoari	P							
23	111233740077142139	Dhahir Azqorah Aulia	P							
24	111233740077142140	Muhammad Dzikri Islami	P							
25	111233740077142141	Husnul Aulia Izzah Java	P							
26	111233740077142142	Muhammad Nur Huda	L							
27	111233740077142143	Neha Zidan Kautsar	L							
28	111233740077142144	Nyurika Afrida	P							
29	111233740077142145	Raji Adli Putra	L							
30	111233740077142146	Salma Gusti Ramadhani	P							
31	111233740077142147	Sofia Rizki Nurmaidi	P							
32	111233740077142148	Ahmad Yasin	L							
33	111233740077182845	Kasya Milan	P							

Buku penilaian program *tahfidz* Al-Qur'an kelas IV B



Buku Panduan Akademik MI Miftakhul Akhlaqiyah



Target Panduan Hafalan Siswa



Kehadiran wali kelas untuk membantu mengkondisikan kelas

Buku Penghubung ME Miftahul Akhloziyah
KARTU PRESTASI
TAHFIZ JUZ AMMA

Semester
Tahun Pelajaran :

No	Nama Surat	Tanggal Tahfidz	Paraf Guru	Ket
1	Q.S. An Naas			
2	Q.S. Al Falaq			
3	Q.S. Al Ikhlas			
4	Q.S. Al Lahab			
5	Q.S. An Nashr			
6	Q.S. Al Kafrun			
7	Q.S. AL Kautsar			
8	Q.S. Al Ma'un			
9	Q.S. Quraisy			
10	Q.S. AL Fiiil			
11	Q.S. Al Humazah			
12	Q.S. Al Ashr			
13	Q.S. At Takatsur			
14	Q.S. Al Qari'ah			
15	Q.S. Al 'Adiyat			
16	Q.S. Al Zalzalah			
17	Q.S. Al Bayyinah			
18	Q.S. Al Qadr			
19	Q.S. Al 'Alaq	11-0-2018		✓
20	Q.S. At Tiin			✓

Tekun Beribadah - Berakhlakul Karimah - Unggul dalam Prestasi

Buku Penghubung ME Miftahul Akhloziyah

(W) (G)

21	Q.S. Al Insyirah	21-8-2018		L
22	Q.S. Adh Dhuha			L
23	Q.S. Al Lail			L
24	Q.S. Asy Syams	28/8-2018		L
25	Q.S. Al Balad			L
26	Q.S. Al Fajr			L
27	Q.S. Al Ghasiyah	1-9-2018		L
28	Q.S. Al Ala			L
29	Q.S. Ath-Thariq	18-9-2018		L
30	Q.S. Al Buruuj	25-9-2018	1-7-12-19	382
31	Q.S. Al Insyiqaaq	8-1-2019	1-10-19-2019	
32	Q.S. Al Muthaffifin	19-3-2019	1-5-19	
33	Q.S. Al Infithar			
34	Q.S. At Takwir			
35	Q.S. 'Abasa			
36	Q.S. An Nazf'at			
37	Q.S. An Naba'			

Ket.

1. Setiap surat diwujudkan secara keliru dalam setiap kali hafalan
2. Jika hafalan lebih dari satu kali, maka tulislah tanggalnya saja tanpa paraf
3. Penembaran paraf itu ketika penanya sudah sudah dipergunakan huruf dari lancar
4. Penanya tidak boleh di walid maupun di (pengulangan)
5. Menyalin kembali di dari modul surat itu harus sampai itu sudah pada semester guru sehalilanya pada semester guru

Buku pegangan laporan hafalan siswa



Siswa melakukan simakan hafalan secara mandiri dengan temannya pada hari Selasa, 19 Maret 2019



Siswa mengerjakan tugas menulis ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan pada hari Selasa, 19 Maret 2019



Bapak Bagas mendampingi pada saat proram *tahfidz* berlangsung pada hari Selasa, 19 Maret 2019



Ibu Hamdanah bersama-sama siswa membaca surah di akhir Pembelajaran pada hari Selasa 26 Maret 2019

Lampiran 26

Surat Keterangan Penelitian



Yayasan Miftahul Huda Bringin

MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Terakreditasi A

NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185

Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 252/MI.MA/ IV/ 2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini


Nama lengkap : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd.
No.NUPTK : 4352759660110033
Guru Mapel : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota
Semarang
Noi. Telp./HP : 08562723042

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : DEVIS SAPITTRI
NIM : 1503096001
Jurusan /Program : PGMI/ S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 4 – 30 Maret 2019 dengan Judul "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/ 2019" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

16 April 2019
Kepala Madrasah

Moh. Miftahul Arief, S. Pd.I., M.Pd

Lampiran 27

Sertifikat Teofel

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Pahl. 02, Maru Kiri, 27 Komplek Hidayat Tesis 4A-101, P. 16433 Semarang 50131
www.walisongo.ac.id

Certificate
Nomor: B-4660/Du.10/4/E3/PP.009/12/2017

This is to certify that

DEVIS SAPITTRI
Date of Birth: December 16, 1996
Student Reg. Number: 1503096001

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On December 14th, 2017
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 38
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 43
TOTAL SCORE	: 403

 UIN WALISONGO Semarang, December 14th, 2017
[Signature]
UIN WALISONGO
SEMARANG
31700321 199603 1 003

Certificate Number: 125172364
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 28

Sertifikat IMKA



The image shows a certificate template for IMKA (International Muslim Knowledge Assessment) from the Indonesian Ministry of Religion. The header includes the logo of Universitas Islam Negeri Walisongo and the text: KEMENTERIAN AGAMA, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA. Below this is the Arabic word 'شهادة' (Shahadah) and the reference number B-5945/Un 10.0/13/PP-03-9/12/2018. The certificate is issued to DEVIS SAPITTRI, dated 16 December 1996, with ID number 1503096001. It states that the holder has passed the IMKA exam in Arabic language on 27 December 2018, with a grade of 'Mقبول' (Accepted/Pass). A legend on the left lists grades: ممتاز (500-550), جيد جدا (450-500), جيد (350-450), مقبول (300-350), and راسب (200-300). The bottom right features a circular official stamp of the Ministry of Religion and the University, a signature of the Dean, and a globe icon.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hanika KM. 02 Kampus III Ngaliyan Tegal, Fax: (0241) 7614453 Semarang 50116
Email: info@walisongo.ac.id

شهادة
B-5945/Un 10.0/13/PP-03-9/12/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سوڤو الإسلامية الحكومية بأن
الطالبة
DEVIS SAPITTRI :
تاريخ و محل الميلاد : Tuban, 16 Desember 1996
رقم القيد : 1503096001
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٧ ديسمبر ٢٠١٨
بتقدير : مقبول (٣٠٧)
لها الشهادة بناء على طلبها

ممتاز : ٥٠٠ - ٥٥٠
جيد جدا : ٤٥٠ - ٤٩٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٠٠ - ٢٩٩

١٩٧٠٠٢٣

مراجيح، ٢٨ ديسمبر ٢٠١٨
مدير
م. الدكتور محمد سعيد
رقم التوظيف : ٠٠٠٣

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Devis Sapitri
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Tuban, 16 Desember
3. Alamat Rumah : Ds. Maibit, Kec. Rengel, Kab. Tuban
4. Nomor HP : 081249994782
5. E-mail : dsapitri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah (Lulus Tahun 2004)
2. SD N Maibit (Lulus Tahun 2006)
3. SMP N 2 Rengel (Lulus Tahun 2012)
4. MAN 2 TUBAN (Lulus Tahun 2015)
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah